

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH YAYASAN BINA
AUTIS MANDIRI PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

WINANDA

NIM. 13210294

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

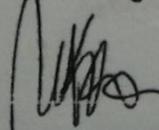
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang", yang ditulis oleh saudara Winanda, NIM. 13210294 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

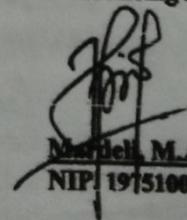


Muhammad Isnaini, M.Pd
NIP.19740201200003 1 004

*Ace Wijaya
NIP. 13210294
10*

Palembang, 11 Oktober 2017

Pembimbing II



Nurhikmah, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

Skripsi Berjudul

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI PALEMBANG**

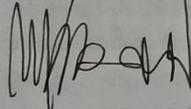
**yang ditulis oleh saudari WINANDA, NIM. 13 210 294
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 Oktober 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 26 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Muhammad Isnaini
NIP. 19740201 200003 1 004**

Sekretaris



**Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001**

**Penguji Utama : Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I (.....)
NIP. 19531215 198203 2003**

**Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M.Ag (.....)
NIP. 19740612 200312 1 006**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Jika Anda Tidak Bisa Menjadi Orang Pandai, Jadilah Orang Baik,
Jika Anda Tidak Bisa Menjadi Orang Alim (Berilmu Agama),
Setidaknya Anda Punya Banyak Kesempatan Menjadi Seseorang Yang
Mulia Akhlaknya.”

(Ustad Nabil Al-Musawwa)

“Ahlak Lebih Tinggi Dari Ilmu”

PERSEMBAHAN

- Ayahanda (Karyawan) dan Ibunda (Pirnalisi) dan saudara-saudariku tercinta terima kasih untuk segenap ketulusan kasih dan sayang selama ini, do'a, perjuangan dan pengorbanan untuk Ananda.
- Keluarga Besar, terima kasih atas nasihat, bimbingan, motivasi dan do'a untukku.
- Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah mendidikku dan membinaku dari sejak pertama kuliah hingga sekarang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
- Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ini (Ahlu Jannah Squad, serta sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 terkhusus PAIS 04).
- Almaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang
- Agamaku, Bangsaku dan Tanah Airku Tercinta Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang*". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. M. Sirozi, MA. PhD selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

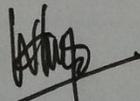
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M. A. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Kedua Orang tuaku Ayahanda Karyawan dan Ibunda Pinalisi yang selalu memberikan do'a dan motivasi baik moril maupun materil disetiap saat sehingga penulis bisa menyelesaikan studi seperti sekarang ini.
5. Bapak Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik. Yang telah menasehati, membimbing dan memberikan waktunya untuk saya berkonsultasi masalah perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Isnaini, M.Pd selaku Pembimbing I saya yang telah banyak meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya, serta tenaga dan pemikirannya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus menjadi motivator dan inspirator saya.
7. Ibu Mardeli, M.A selaku pembimbing II saya, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini, sekaligus menjadi motivator bagi saya.
8. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan bekal ilmu serta kuliah.
9. Bapak Fakhrudin Lakoni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para guru dan staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

10. Keluargaku, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar dan sukses.

11. Rekan seperjuangan angkatan'13, terkhusus keluarga PAIS 08 dan PAIS 04, AHLUL JANNAH SQUAD (Yuni Rahmawati, Yuliya Astuti, Ummu Hania, Winda Defrisa Utami), dan sahabat-sahabat terbaikku Intan Purnama Sari, Minatul Aula, Tutty Alawiyah Ulfa, Saipatul Millah, Poniara, Fadma Risqon Mentari, Anggi Budi Agustian, Hendra, Morten, dan teman seperjuangan PPLK II di SMPN 10 Palembang, serta teman seperjuangan KKN di desa Lubuk Lancang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin *YaRobbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Januari 2018
Penulis,



WINANDA
NIM. 13 21 0294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritis.....	10
G. Definisi Operasional.....	14
H. Metodologi Penelitian	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Jenis dan Sumber Data	17
3. Informan Penelitian.....	19
4. Teknik Pengambilan Sampel.....	19
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Teknis Analisis Data	23
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Pembelajaran	25
1. Pengertian Pola Pembelajaran	25
2. Ciri-Ciri Pola Pembelajaran.....	25
3. Macam-Macam Pola Pembelajaran	27
B. Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	35
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
4. Tugas Pendidik Dalam Pendidikan Islam	38
C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	40
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	40
2. Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	42
3. Pengertian Anak Autis.....	44
4. Ciri-Ciri Anak Autis	45
5. Penyebab Anak Autis	46
6. Jenis-Jenis Anak Autis.....	48
6. Karakteristik Anak Autis	49

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang	50
2. Visi dan Misi	52
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	53
4. Keadaan Guru	55
5. Keadaan Siswa.....	61
6. Keadaan Proses Belajar-Mengajar	64

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang..... 73
- B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang 78
- C. Program Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 83
- B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. Fasilitas Fisik Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang....	55
Tabel II. Sarana Fisik Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang.....	57
Tabel III. Keadaan Guru SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang.....	59
Tabel IV. Keadaan Siswa SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang.....	60

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi melalui layanan pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak normal saja melainkan pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak penyandang autisme. Melalui pola dan strategi pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang, bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang, serta bagaimana program-program Pendidikan Agama Islam di sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang,

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data dan *verifikasi data*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang mengikuti kurikulum 2013 dengan modifikasi guru. Pola pengajaran di sekolah ini bersifat khusus yang disebut dengan pembelajaran individual dan menggunakan pendekatan perkembangan anak dengan menyesuaikan situasi dan kondisi anak. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi yang bersifat praktis sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan materi yang ringan, berusaha mengerti akan keadaan dan kemampuan anak didik. Metode yang digunakan metode ceramah dan demonstrasi. Beberapa media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran antara lain, media gambar, puzzle, Infokus, MP3, dan sebagainya. Sedangkan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang antara lain strategi pembelajaran komunikasi efektif. Strategi komunikasi efektif menekankan pada keefektifan guru dalam berkomunikasi dengan siswa secara berulang-ulang. Adapun kendala yang sering dihadapi dari guru ialah dalam hal komunikasi dan segi bahasa karena terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Evaluasi yang dilakukan guru berbentuk ujian tertulis, ujian praktek, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Selanjutnya Program Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang yaitu Program BTA yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran formal di pagi hari mulai dari jam 07.30-08.00. Muraja'ah hapalan yang dilaksanakan sebelum sholat dzuhur, dan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Tujuan dari program-program tersebut ialah agar siswa dapat mengetahui tentang agama seperti cara sholat yang benar, dan sebagainya, sehingga walaupun mereka anak berkebutuhan khusus dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan seperti yang dikemukakan terdahulu, yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: “ Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Dengan demikian, berarti bahwa hak setiap warga negara indonesia untuk memperoleh pendidikan sudah dijamin oleh hukum yang pasti dan bersifat mengikat. Artinya, pihak manapun tidak dapat merintangi atau menghalangi maksud seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengajaran.²

Hal ini jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 berbunyi;(ayat 1) setiap

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 144

² *Ibid* , hlm 145

warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (ayat 2) warganegara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan social berhak mendapatkan pendidikan khusus. Anak autisme merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan sosial. Isi yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 2 tersebut menunjukkan bahwa anak autisme mendapatkan hak yang sama untuk pendidikan.³

Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak yang normal saja, melainkan pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak penyandang autisme. Selain itu pendidikan tidak hanya bertugas memberikan bekal kepada peserta didik tentang pengetahuan di dunia saja, tetapi peserta didik juga harus dibekali dengan pengetahuan agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pendidikan, merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan umum dengan tujuan membantu anak didik untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik secara individu maupun kelompok.

³UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 ayat 2, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016) hlm 10

Pendidikan Agama Islam mengajari anak didik tata cara beribadah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.⁴

Sebagai guru pendidikan Agama Islam, tugas utamanya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi *Role Model* bagi siswa-siswanya. Artinya, seorang guru harus mampu menjadi uswatun khazanah dari materi-materi yang diajarkan di kelas. Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya bukan hanya pendidikan yang diajarkan dalam bentuk lima mata pelajaran yakni akidah, fikih, Al-Qur'an, tarikh dan bahasa Arab melainkan pendidikan Agama secara menyeluruh ingin mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an agar terwujud dalam kehidupan nyata. Lima mata pelajaran ini tentu hanya sebagian kecil dari aspek ajaran Islam.⁵

Berdasarkan pendapat di atas sangat penting sekali Pendidikan Agama Islam karena agama sebagai kendali dan harus ditanamkan sedari kecil. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam haruslah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai langkah menuju tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Pendidikan agama pada dunia pendidikan merupakan modal dasar bagi anak untuk mendapatkan nilai-nilai ketuhanan. Karena dalam pendidikan agama Islam diberikan ajaran tentang aqidah, muamalah, ibadah dan syari'ah yang

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)., hlm 46

⁵Sutrisnio dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm 147

merupakan dasar ajaran agama. Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam pada anak autis tidak semudah seperti penyampaian materi pendidikan agama Islam pada anak-anak normal, sebab mereka sulit diajak berfikir abstrak. Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak autis membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁶ Maka, Pola pembelajaran adalah salah satu hal yang terpenting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena dengan pola pembelajaran yang baik maka materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik pula dan siswa pun akan mengikuti aktivitas belajar dengan penuh kesungguhan sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁷ Tujuan dari pendidikan Islam

⁶Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm 5

⁷Aat, Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (2008, Jakarta: Rajawali Pers) hlm 35

adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Jika pendidikan agama Islam telah diberikan dengan baik kepada siswanya maka generasi yang muncul bukan hanya siswa yang pandai dalam segi kognitif saja melainkan pandai dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga siswa dapat terhindar dari hal-hal negatif dan menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi bekal ia dalam hidup bermasyarakat Bangsa dan Negara.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November sampai 5 Desember 2016 yaitu adanya tingkat SD, SMP, SMA. Yang akan diteliti yaitu tingkat SMA yang jumlah muridnya sebanyak kurang lebih 15 siswa dari kelas (10,11 dan 12). Jumlah guru laki-laki berkisar 4 orang dan guru perempuan berkisar 3 orang. Nama guru yang mengajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Bapak Robert Steven, S.Pd.I. Alamat sekolah ini terletak di Jalan Suhada No.1512/44 Rt. 26 Rw 08 Kampus Palembang. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah Bina Autis Mandiri tentunya menggunakan pola pembelajaran yang berbeda dari anak normal karena menyesuaikan situasi dan kondisi dan hal ini sangat menguji kesabaran para guru diakibatkan anak sering menjadi tidak terkendali.

Maka, jika dikaitkan dengan pola pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis, sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan pendidikan keagamaan yang diberikan pada anak normal berbeda dengan pendidikan agama yang diberikan

pada anak autis. Adanya perilaku abnormal pada siswa yang menyebabkan pembelajaran anak autis mengalami kendala. Sehingga pola pembelajaran dan materi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak tersebut. Melihat fenomena di atas memberikan inspirasi kepada penulis untuk meneliti lebih lanjut dan ikut berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil paparan di atas yakni pada latar belakang masalah, dapat penulis ungkapkan beberapa permasalahan yang ada pada lokasi penelitian ini.

Adapun beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak yang ada di sekolah bina autis mandiri belum maksimal melaksanakan pembelajaran agama.
2. Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan belum mencapai target yang diinginkan.
3. Ketika proses pembelajaran di mulai siswa masih belum mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Pola pembelajaran pendidikan agama Islam anak autis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penulis mengangkat beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun rumusan yang akan penulis teliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang ?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang ?
3. Bagaimana Program Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.
- b) Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.
- c) Untuk mengetahui program Pendidikan Agama Islam di sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis serta pembaca dalam memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran baru terkhusus mengenai pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b) Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan peserta didik di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “*Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang*” Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Muhammad Habiburrahman, dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Autis Pada Jenjang SD di Sekolah Autisme Bina Anggita Kota Magelang*” Hasil penelitian menunjukkan: pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pengelolaan kelas dan peserta didik dan pengelolaan guru, perencanaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran⁸ Persamaan Muhammad Habiburrahman dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran bagi anak autis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti manajemen pembelajaran yang terdiri dari pengelolaan kelas, penyusunan silabus dan evaluasi

⁸Muhammad Habiburrahman, “*Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Autis Pada Jenjang SD di Sekolah Autisme Bina Anggita Kota Magelang*” (Magelang: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012) hlm X.

<https://www.google.co.id/search?q=skripsi+pola+pembelajaran+pai+pada+anak+autis&oq=skripsi+pola+pembelajaran+pai+pada+anak+autis&aqs=chrome.mobile&ie=UTF-8#xxri=2> (diakses pada tgl 22-01-2017 jam 20.00 WIB)

pembelajaran, sedangkan peneliti akan meneliti tentang pola pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bina autis mandiri Palembang.

Idatul Milla, dalam skripsinya yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: problematika yang dihadapi oleh guru yaitu problem sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, ketidakketercapaian pembelajaran dan problem materi.⁹Persamaan Idatul Milla dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran bagi anak autisme. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti problematika pembelajaran di sekolah tersebut, sedangkan peneliti akan meneliti tentang pola pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bina autis mandiri Palembang.

Tyas Kartiko Sutawi, dalam skripsinya yang berjudul "*Persepsi Guru Tentang Pengaruh Pembelajaran Musik Terhadap Anak di SLB Khusus Autis di Yogyakarta*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik mempunyai pengaruh yang positif terhadap anak autis.¹⁰Persamaan Tyas Kartiko Sutawi dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran bagi anak autis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh pembelajaran

⁹Idatul Milla, "*Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*" (Malang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011) hlm vi

Library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20869 (diakses pada tgl 22-01-2107 jam 21.00 WIB)

¹⁰Tyas Kartiko Sutawi, "*Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011) hlm X

musik terhadap anak autis, sedangkan peneliti akan meneliti tentang pola pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bina autis mandiri Palembang.

F. Kerangka Teori

1. Pola pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia pola sama artinya dengan model.¹¹ Istilah model sering diucapkan orang dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan istilah model itu sendiri cenderung memiliki makna ganda, misalnya: teladan, tiruan, bentuk, pola, rancangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola sama artinya dengan model.

Dewey dalam Joyce dan Well, mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching inclassroom or tutorial settings and to shape intructusional material*. Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan dikelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran.¹²

Model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran, pola pembelajaran disini ialah

¹¹Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya) hlm 499

¹²Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm 134.

terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, sehingga pembelajaran tersusun secara sistematis.¹³

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁴

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran sama artinya dengan model pembelajaran yaitu rancangan kegiatan pembelajaran yang bisa dijadikan pedoman yang dibuat oleh guru yang menggambarkan seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

2. Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai

¹³ *Ibid*, Suyanto, Asep Jihad, hlm 135

¹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm 5

¹⁵ Agus Suprijno, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 45

dari pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁶

Menurut Achmadi, Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Implikasi dari pengertian ini, pendidikan Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam.¹⁷ Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Islam dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

¹⁶Aat, Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). hlm 35

¹⁷Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 127.

3. Anak Autis

Autisme atau ASD (*autistic spectrum disorder*) merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang sangat kompleks sekaligus bervariasi (*spectrum*), yang mengakibatkan otak tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya.¹⁸

Istilah autisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *autos* yang berarti sendiri, sedangkan *isme* yang berarti aliran.¹⁹ Jadi autisme adalah suatu paham yang tertarik pada dunianya sendiri, sehingga penderita autis hanya tertarik dunianya sendiri.

Faisal Yatim menegaskan dalam bukunya yang berjudul *Autism Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, autisme bukan suatu gejala penyakit tetapi sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap dunia sekitar, sehingga anak autis seperti hidup dalam dunianya sendiri. Autisme tidak termasuk golongan penyakit tetapi suatu kumpulan segala kelainan perilaku dan kemajuan perkembangan.²⁰

Autisme atau biasa disebut dengan ASD (*autistic spectrum disorder*) merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang kompleks dan sangat

¹⁸Munnal, Hani'ah, *Kisah-Kisah Inspiratif Anak-Anak Autis Berprestasi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015) hlm 18

¹⁹Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm.56

²⁰Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, (Jakarta: Pusaka Pelajar Obob, 2002), hlm.10

bervariasi(spektrum).Biasanya, gangguan perkembangan ini meliputi cara berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan kemampuan berimajinasi. Dari data para ahli, diketahui bahwa penyandang ASD anak lelaki empat kali lebih banyak dibandingkan penyandang ASD anak perempuan. Dengan kata lain, anak laki-laki lebih rentan menyandang sindrom autisme dibandingkan anak perempuan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa anak autisme adalah suatu gangguan pada saraf yang terdapat di beberapa tempat dalam otak yang terjadi pada anak autisme, sehingga menyebabkan kelainan perilaku dan kepribadian pada anak baik dalam hal komunikasi, interaksi sosial, pola bermain, dan emosi.

Ciri yang sangat menonjol pada penderita autisme adalah tidak adanya atau sangat kurangnya kontak mata dengan orang lain. Penderita autisme bersikap acuh tak acuh bila diajak bicara atau bergurau. Ia seakan-akan menolak semua usaha interaksi dari orang lain termasuk dari ibunya. Ia lebih suka dibiarkan main sendiri dan melakukan suatu perbuatan yang tidak lazim secara berulang-ulang.

Padasarkan anak autisme mempunyai masalah atau gangguan dalam beberapa bidang:

1. Komunikasi
2. Interaksi sosial
3. Gangguan sensoris
4. Pola bermain
5. Emosi²²

G. Definisi Operasional

²¹D. S. Prasetyono, *Serba-serbi Anak Autisme*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2008), hlm.24.

²²*Ibid*, hlm 27.

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.²³

1. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pola pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana guru menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan pola pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Karena Untuk anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis, memilih model pembelajaran itu harus menjadi pemikiran yang benar-benar sesuai dengan kondisisiswa.

2. Anak Autis

Anak autis ialah suatu gangguan yang terjadi pada syaraf otak sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku dan kepribadian pada anak. Dengan permasalahan tersebut maka pola pembelajaran yang diberikan kepada anak autis sangat penting untuk diperhatikan mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh anak autis tersebut.

²³Team Penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang:IAIN Raden Fatah, 2005) hlm. 15

H. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.²⁵ Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Jadi data kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran dalam kalimat.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 3

²⁵*Ibid.*, hlm15

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Jenis data kualitatif.

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan.²⁶Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini seperti Pola pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada anak autis, strategi pembelajaran yang diberikan kepada anak autis serta apa saja program pendidikan agama Islam bagi anak autis di sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.

2. Jenis data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.²⁷Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur secara langsung. Seperti keadaan sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka

²⁶*Ibid*, hlm. 9

²⁷*Ibid*, hlm 11

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer, yang meliputi observasi dan wawancara mengenai pola pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.

Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam :

1. Data primer berupa data yang dihimpun dari observasi dan wawancara mengenai pola pembelajaran pendidikan agama Islam anak autis. Dalam hal ini sumber data pertama di lapangan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Kepala sekolah
 - b. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam
 - c. Guru pendamping
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Yaitu: jumlah kelas, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah karyawan, serta sarana dan prasarana. arsip-arsip, data keadaan sekolah meliputi geografis sekolah, latar belakang berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan dan foto saat pelaksanaan penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data penelitian. Informan adalah orang yang memberi informasi dan orang yang dapat dipercaya dan dianggap memahami data yang dibutuhkan serta orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.²⁸ Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan informan pendukung dari penelitian ini ialah, Kepala Sekolah di sekolah tersebut. Yang akan dimintai pendapatnya tentang pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bina Autis Mandiri Palembang.

4. Teknik Pengambilan sampel

Teknik sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tehnik nonprobability sampling, dengan jenis penelitiannya *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau memungkinkan dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi

²⁸Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007) hlm 201

²⁹Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 218-219

objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek utama yaitu, kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru pendamping.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah suatu cara atau sistem untuk mengerjakan sesuatu. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰

Jadi teknik disini adalah suatu cara yang dilakukan peneliti agar mendapat data yang diinginkan serta mengumpulkan data untuk diuji kredibilitas data.

a. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun ke lapangan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti oleh peneliti.³¹ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³²

³⁰*Ibid.*, hlm 308

³¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 17

³²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011)

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung ketempat yang ingin diteliti yaitu di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas dilingkungan Bina Autis Mandiri, terkait dengan pola pembelajaran pendidikan agama Islam anak autis, Dalam metode observasi ini juga peneliti mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, keadaan kelas, proses pembelajaran, keadaan anak autis serta sarana dan prasarana.

b. Wawancara .

Esterberg mendefinisikan interview “ *A Meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join contruction of meaning about a particular topic*” wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³

Dari uraian diatas wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden yang ingin diteliti baik itu kepada kepala sekolah, guru yang dilakukan secara lisan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan

³³Djama'an, Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 72

pertanyaan-pertanyaan pada para responden.³⁴ Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui pola pembelajaran yang disampaikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dari uraian diatas dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui data yang tertulis baik itu dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti: arsip-arsip, data keadaan sekolah meliputi geografis sekolah, latar belakang berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan dan juga dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data. Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen yang berbentuk gambar, yaitu berupa foto saat pelaksanaan penelitian, berbagai arsip-arsip dokumen nilai siswa dan daftar kemajuan kemampuan siswa.

³⁴*Op.Cit*, hlm 39

d. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.³⁵ Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Trianggulasi diartikan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian baru langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman.³⁶ Dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 200

³⁶*Ibid*, hlm 241

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display/Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Miles dan Huberman menyatakan verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian ini yakni pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari beberapa teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul tersebut.

I. Sistematika Pembahasan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam rencana penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Menguraikan tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang

Bagian ini merupakan kerangka teoritis yang berisikan tentang : pengertian pola pembelajaran, Pendidikan Agama Islam , dan pengertian anak autis.

BAB III: Keadaan Umum Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang. Bagian ini menguraikan secara umum keadaan sekolah bina autis mandiri yang meliputi : sejarah didirikannya sekolah bina autis dan tujuan didirikannya sekolah bina autis mandiri Palembang.

BAB IV: Hasil Penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Autis Bina Mandiri Palembang. Bagian ini merupakan analisis dari permasalahan yang meliputi : pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis dan bagaimana penyampaian materi yang disampaikan pendidik kepada anak didiknya.

BAB V: Penutup. Kesimpulan Dan Saran. Bagian ini merupakan kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Pembelajaran

1. Pengertian Pola Pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia pola sama artinya dengan model.³⁷ Istilah model sering diucapkan orang dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan istilah model itu sendiri cenderung memiliki makna ganda, misalnya: teladan, tiruan, bentuk, pola, rancangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola sama artinya dengan model.

Dewey dalam Joyce dan Well, mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial settings and to shape instructional material*. Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan dikelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran.³⁸

Model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran, pola pembelajaran disini ialah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang

³⁷ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya) hlm 499

³⁸ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm 134.

mampu menciptakan siswa belajar, sehingga pembelajaran tersusun secara sistematis.³⁹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁴⁰

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran sama artinya dengan model pembelajaran yaitu rancangan kegiatan pembelajaran yang bisa dijadikan pedoman yang dibuat oleh guru yang menggambarkan seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

2. Ciri-Ciri Pola Pembelajaran

Secara operasional penerapan pola pembelajaran akan mempunyai ciri sebagai berikut:

³⁹*Ibid*, Suyanto, Asep Jihad, hlm 135

⁴⁰Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm 5

⁴¹Agus Suprijno, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 45

- a. Saranafisik yang menjadiperantarapenyajianinformasi.
- b. Sistemintruksionaldimanasecarafisiktersebutmerupakansalahsatukomponen yang terpadu.
- c. Adanyaserangkaianpilihan yang menghendakiantara lain :
 - 1) Perubahanfisikdancaratempatbelajar.
 - 2) Hubunganantarapengajardananakdidik yang tidaklangsung.
 - 3) Aktifitasanakdidik yang lebihmandiri.
 - 4) Perlunya tenagapembantuuntukmengajar.
 - 5) Perubahanperanandankecakapanpengajar.⁴²
 - 6) Keluwesanwaktudantempatbelajar.

3. Macam-Macam Pola Pembelajaran

Barry Morris yang dikutip dalam bukunya Rusman mengklasifikasikanempatpolapembelajaran sebagai berikut:

a. Pola Pembelajaran Tradisional 1

Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan

⁴²RudiSusilana, http://httpfile.upi.eduDirektoriFIPJUR_Kurikulum_Dan_Tek_Pendidikan196610191991021-RUDI_SUSILANAKP10a-pengertian_model_pembelajaran_dan_pola_pembelajaranpdf (diaksespada 10 Juni 2017 jam 19:30)

pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.⁴³

Dalam pola pengajaran tradisional ini, pengajar (guru) memegang peran utama dalam menentukan isi dan metode pengajaran, termasuk dalam menilai kemajuan belajar siswa. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Dalam pola interaksi edukatif ini, guru kelas mendominasi kegiatan belajar mengajar.

Pola pengajaran seperti ini belum atau tidak memberikan peluang pada penggunaan teknologi dalam pengajaran., buku-buku, papan tulis, media pengajaran, perpustakaan belum berperan dalam proses belajar mengajar. Pola pengajaran seperti ini tida memberikan ruang bagi pengembangan teknologi dalam pengajaran.

Pola pengajaran tradisional dalam pengajaran bahasa asing akan lebih bertumpu pada keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara hanya kadang-kadang.

b. Pola Pembelajaran Tradisional 2

Pola (guru dan alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang

⁴³Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PtGrafindoPersada, 2013) hlm 33

bersifat abstrak. Perkembangan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi pola pengajaran, sehingga timbul kecenderungan membakukan masukan atau standarisasi input ke dalam sistem peengajaran.⁴⁴

Sementara itu, perkembangan teknologi, khususnya perlengkapan media dan fasilitas pengajaran juga mengalami kemajuan. Kecenderungan pembakuan ini selain dikarenakan alasan ekonomis, namun juga memberikan keuntungan lain, yaitu memudahkan adanya perbaikan control dalam proses pengajaran. Standarisasi ini berlaku untuk pengadaan buku-buku sekolah, desain gedung dan fasilitas sekolah, bentuk papan tulis, media instruksional, perpustakaan, dan laboratorium.⁴⁵

Dampak munculnya input dalam pengajaran ini, maka pola pengajaran mempunyai komponen-komponen baru berupa peralatan yang dipergunakan oleh guru sebagai sarana untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Alat bantu pengajaran tersebut kemudian dikenal sebagai media pengajaran.⁴⁶

Munculnya media pengajaran merupakan sumber belajar selain guru di dalam pola pengajaran model ini. Dalam pola ini, guru masih tetap memegang peranan menentukan dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar dikelas, namun tidak mutlak 100% karena sudah didukung oleh

⁴⁴*Ibid*, hlm 34

⁴⁵*Ibid*, hlm 35

⁴⁶*Ibid*, hlm 35

sumber belajar lain, yaitu media. Dalam pengajaran bahasa asing, guru juga dituntut untuk mampu mengoperasikan media pengajaran yang ada, baik tinggal memanfaatkan ataupun media yang harus dibuat.

c. Pola pembelajaran guru dan media

Pola (guru dan media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran, jadi siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar, misalnya dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer dan internet. Pola ini merupakan pola pembelajaran bergantian antara guru dan media berinteraksi dengan siswa.⁴⁷

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa implikasi meluasnya cakrawala umat manusia dalam ilmu pengetahuan. Generasi saat ini harus lebih banyak belajar daripada generasi masa lalu. Demikian pula generasi yang akan datang juga harus menjadi generasi terdidik yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.⁴⁸

⁴⁷*Ibid*, hlm 36

⁴⁸*Ibid*, hlm 36

Implikasi yang ditimbulkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan umat manusia dari generasi ke generasi juga menuntut sistem pendidikan dan kepelatihan yang sangkil dan mangkus. Segala macam pengetahuan dan pesan, baik yang verbal maupun nonverbal, perlu ditransformasikan dalam sistem baru. Oleh sebab itu, maka kemudian media bukan saja merupakan hasil pengetahuan manusia, namun juga merupakan sarana mengkomunikasikan pengetahuan dan pesan tersebut. Terlebih lagi, bentuk transformasi tersebut juga dapat sebagai sarana mengembangkan keterampilan khusus dengan menggunakan teknik-teknik mutakhir.⁴⁹

Standarisasi pada input yang telah muncul pada pola pengajaran yang dibantu dengan media, pada perkembangannya ternyata belum dapat menjamin hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu diperlukan standarisasi lain dalam proses belajar mengajar. Muncullah kecenderungan sistem belajar lain (selain guru) yang dirancang sumber belajar tersebut berbentuk media yang disusun oleh sekelompok ahli media. Jadi pola pengajaran yang berbentuk ini adalah pola yang menghadirkan guru di satu sisi, dan guru dengan media di sisi lain, dan bersama-sama berinteraksi dengan siswa. Dalam hal ini, kehadiran guru berfungsi untuk melakukan kontrol terhadap disiplin dan minat belajar

⁴⁹*Ibid*, hlm 37

siswa. Sumber belajar yang berbentuk media akan mengontrol penyajian materi pelajaran.⁵⁰

Dalam pengajaran bahasa asing, guru akan tetap muncul dan hadir di kelas, namun media juga turut dikembangkan dengan *detail* secara bersama-sama. Terlebih lagi dalam pengajaran keterampilan berbahasa, yang menuntut penguasaan reseptif maupun produktif lisan dan tulis.

d. Pola pola pembelajaran bermedia

Pola pembelajaran media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan bahan atau materi pembelajaran apa saja yang kemudian bahan tersebut diaplikasikan pada media sebagai sumber belajar siswa yang utama.⁵¹

Pola pengajaran ini muncul sebagai jawaban akan semakin meningkatnya kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari segi jumlah maupun mutu. Munculnya tuntutan profesionalisme tenaga guru yang berkualitas tinggi. Jadi jumlah tenaga pengajar yang terbatas juga turut memberi andil akan hadirnya pola pengajaran ini. Sementara penambahan jumlah tenaga pengajar profesional tidak dapat dilakukan secara kilat. Maka muncul upaya untuk menemukan dan mengembangkan media pengajaran.

⁵⁰ *Ibid*, hlm 37

⁵¹ *Ibid*, hlm 38

Lalu dimana letak tugas pengajar pada pola ini? Tenaga pengajar yang profesional dapat diberi tugas untuk mempersiapkan bahan pengajaran secara sistematis dan terprogram dalam bentuk modul atau paket belajar. Keadaan siswa yang telah cenderung belajar dengan sistem mandiri, akan memudahkan mereka dalam berinteraksi langsung dengan media pengajaran yang telah dipersiapkan oleh para ahli media dan guru.⁵²

Jadi, dalam pembelajaran ada macam-macam pola pembelajaran dimana pola pembelajaran tersebut dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.⁵³ Pendidikan Agama Islam adalah usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa

⁵²*Ibid*, hlm 38

⁵³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014)

dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁴

A.Daeng Marimba berpendapat bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁵⁵

Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵⁶

Menurut Achmadi, Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Implikasi dari pengertian ini, pendidikan Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan fitrah

⁵⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011) hlm 29

⁵⁵Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hlm 112

⁵⁶Aat, Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). hlm 35

⁵⁷Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 127.

keberagamaan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

2. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an dan Hadist. Selanjutnya dasar tersebut dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas syar'i, ijma yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar yang terkemas dalam pemikiran yang menyeluruh dan terpadu. Kemasan dimaksud mencakup pemikiran tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk kepada dua sumber asal (Al-qur'an dan Hadist) sebagai sumber utama. Dan Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 3:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

Artinya : *“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”*

(Al-Alaq ayat 3)

Dari ayat diatas sangat jelas bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk membaca sebanyak-banyaknya karena dengan banyak membaca kita akan sangat banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan Allah telah menurunkan kitab agar kita mempelajari tentang kehidupan ini melalui pedoman kita yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Menempatkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar pemikiran dalam pembentukan sistem pendidikan Islam mengacu kepada kebenaran hakiki yang telah direkomendasi oleh Sang Maha Pencipta itu sendiri.⁵⁸

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl (16) ayat 89.

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ٩٩

Artinya: *“Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”*.

Jadi, dasar dari pendidikan Islam itu sendiri yaitu bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Karena semua persoalan baik itu tentang

⁵⁸Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm 140

pendidikan dan sebagainya telah dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadist yaitu sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia, sehingga dengan sumber Al-Qur'an dan Hadist dapat membuat persoalan dapat terselesaikan dengan baik

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Tujuan pendidikan Islam mengacu kepada informasi yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah yang setia.⁵⁹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Az-Zdaryat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*(Az-Zdaryat ayat 56)

Dari ayat diatas sangat jelas bahwasannya tujuan dari diciptakannya manusia melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT, maka dari itu pendidikan itu sangat penting karena dengan pendidikanlah kita dapat

⁵⁹*Ibid*, hlm 142

memperoleh ilmu dan ilmu itu sendiri dapat membawa kita lebih dekat kepada Allah dan beribadah kepadanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Q.s. al-Mujadalahayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramudan orang-orang yang diberiilmupengetahuanbeberapaderajat”*
(Q.s. al-Mujadalah : 11)

Hasan Langgulung menempatkan hakikat kejadian manusia dalam hubungan dengan pengembangan potensi-potensinya, hingga bertemu dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam, yakni menjadi manusia *'abid*(penyembah Allah). Manusia yang mencapai derajat yang paling tinggi sebagai wali, yaitu mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dimaksud, maka dalam segala bentuk aktivitas pendidikan Islam, harus diarahkan pada pencapaian tujuan dimaksud. Hal ini hanya bisa diwujudkan, bila pengembangan potensi-potensi manusia senantiasa dikaitkan dengan hakikat penciptaannya, yakni menjadi pengabd Allah yang setia.

Dikemukakan oleh H.M Arifin bahwa, tujuan pendidikan Islam ini mengandung tiga dimensi nilai, yakni:

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
- b. Dimensi yang mengandung nilai untuk mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai-nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

Dalam pandangan lain, Muhammad Fadhil al-Jamaly, merumuskan tujuan pendidikan Islam berdasarkan penjelasan Al-Qur'an ada empat, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada manusia sebagai individu kedudukannya di antara makhluk dan tanggung jawabnya pribadi dalam kehidupan ini.
- b. Memperkenalkan kepada manusia hubungan-hubungan sosial dan kemasyarakatannya, serta tanggung jawabnya terhadap ketentraman masyarakat.
- c. Memperkenalkan kepada manusia alam seluruhnya dan menjadikannya mengetahui hikmah Khalik dalam penciptaannya dan memungkinkan manusia memanfaatkannya.

- d. Memperkenalkan kepada manusia pencipta alam dan cara beribadah kepada-Nya.

4. Tugas Pendidik Dalam Pendidikan Islam

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal tersebut mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.⁶⁰

Jadi, tugas dari seorang pendidik dalam pendidikan Islam yaitu menjadi teladan bagi anak didiknya serta membimbing anak didiknya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga akan lahir generasi yang bukan hanya cerdas dari prestasi akademis saja melainkan cerdas dalam spritualnya.

⁶⁰Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011) hlm 87

C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABK adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak lain seusianya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. ABK disebut juga anak luar biasa, didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka. Anak luar biasa yang dimaksud di atas adalah anak yang berkebutuhan khusus, karena dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya anak membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan konseling, dan berbagai layanan pendidikan lainnya yang bersifat khusus.⁶¹

Jadi, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan fisik yang membutuhkan layanan khusus dalam hal pendidikannya.

2. Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Dalam pembelajaran selalu ada model pembelajaran. Begitupun anak berkebutuhan khusus (anak autis) juga mempunyai model pembelajaran khusus yaitu sebagai berikut

⁶¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hlm 335

a. Menghargai dan menerima

Guru yang menghargai dan menerima anak berkebutuhan khusus dan apa adanya, sejatinya tampak syarat akan berdampak besar dalam memelihara percaya diri dan identitas diri anak.⁶²

b. Bersikap positif dan memberikan pujian

Jika peserta didik melakukan kesalahan guru diharapkan dapat membimbing peserta didik ke arah yang benar. Serta jika peserta didik melakukan kebaikan dan mendapat keberhasilan, berikanlah pujian agar tumbuh rasa percaya diri peserta didik, dan peserta didik termotivasi untuk mencoba melakukan kebaikan kembali.⁶³

c. Melaksanakan bimbingan dan konseling

Anak yang mengalami gangguan fisik meliputi gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, serta gangguan fisik dan kesehatan. Anak yang mengalami gangguan fisik, dalam proses belajar dan melaksanakan bimbingan dan konseling menggunakan prinsip pembelajaran yang berbeda dengan anak lainnya, prinsip pembelajaran tersebut disesuaikan dengan gangguan fisik yang dialami anak.⁶⁴

d. Memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.

ABK harus diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas rekreatif dan edukatif, membimbing peserta didik untuk bisa percaya diri dengan

⁶²*Ibid*, hlm 346

⁶³*Ibid*, hlm 346

⁶⁴*Ibid*, hlm 346

ketunaan yang dimilikinya tanpa harus merasa terpisah dari masyarakat lainnya, mengarahkan peserta didik untuk dapat meniti masa depannya yang lebih baik.

- e. Memberikan kesempatan kepada ABK untuk mengembangkan kompetensinya.

Pendidikan ABK memberi kesempatan kepada ABK untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki berdasar pada karakteristik masing-masing.

Jadi, pada anak berkebutuhan khusus mempunyai model pembelajaran khusus dikarenakan pembelajarannya berbeda dengan anak normal sehingga menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat. Maka ditemukanlah model pembelajaran khusus bagi anak autisme untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

3. Pengertian Anak Autis

Autis berasal dari kata *Autos* yang artinya segala sesuatu yang mengarah pada diri sendiri. Dalam kamus psikologi, autisme didefinisikan sebagai (1) cara berfikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau oleh diri sendiri, (2) menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri, menolak realitas, dan (3) keasyikan

ekstrim dengan pikiran dan fantasi sendiri.⁶⁵ Sehingga autis dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang luar biasa asyik dengan dirinya sendiri.⁶⁶ Autis juga diartikan sebagai suatu gangguan perkembangan yang disebabkan oleh gangguan syaraf yang mempengaruhi fungsi normal otak.⁶⁷

Faisal Yatim menegaskan dalam bukunya yang berjudul *Autism Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, autisme bukan suatu gejala penyakit tetapi sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap dunia sekitar, sehingga anak autis seperti hidup dalam dunianya sendiri. Autisme tidak termasuk golongan penyakit tetapi suatu kumpulan segala kelainan perilaku dan kemajuan perkembangan.⁶⁸

Autisme atau ASD (*autistic spectrum disorder*) merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang sangat kompleks sekaligus bervariasi (*spectrum*), yang mengakibatkan otak tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya.⁶⁹ Autis merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh seseorang semenjak sejak lahir ataupun muncul saat usia dibawah

⁶⁵J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm 46

⁶⁶Colwyn Threvarthen, *Children With Autism, Second Edition*, (Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher, 2005) hlm 33

⁶⁷Haryanto, *Identifikasi dan Assesment Anak Autis: Diktat Bahan Kuliah* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY, 2008/2009) hlm 2

⁶⁸Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, (Jakarta: Pusaka Pelajar Obob, 2006), hlm.10

⁶⁹Munnal Hani'ah, *Kisah Inspiratif Anak-Anak Autis Berprestasi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015) hlm 18

lima tahun yang menjadikan diri anak tersebut tidak mampu membentuk hubungan sosial dan berkomunikasi secara normal. Sebab penyandang autis mengalami gangguan seputar bidang komunikasi, interaksi dan perilaku.⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa anak autis adalah suatu gangguan pada saraf yang terdapat di beberapa tempat dalam otak yang terjadi pada anak autis, sehingga menyebabkan kelainan perilaku dan kepribadian pada anak baik dalam hal komunikasi, interaksi sosial, pola bermain, dan emosi.

Setiap anak autis mempunyai ciri-ciri yang berbeda satu sama lain. Sebagian anak autis dengan kondisi berat menunjukkan ciri-ciri yang menyolok. Sedangkan, sebagian lainnya hanya menampilkan ciri yang tidak terlalu kentara. Sebagian anak autis pun memerlukan penanganan individual dan masih tetap bergantung pada orang lain hingga dewasa. Sedangkan, sebagian anak autis lainnya mampu menempuh studi di sekolah umum (bukan sekolah khusus autis) sekaligus sanggup mandiri. Beberapa karakteristik yang menonjol pada anak autis ialah mengalami kesulitan dalam membina hubungan sosial (berinteraksi sosial), sulit berkomunikasi secara normal, sulit memahami emosi dan perasaan orang lain, menunjukkan perilaku yang repetitif, mengalami gangguan perilaku

⁷⁰Safrudin, Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm 98

agresif dan hiperaktivitas sekaligus gangguan sensoris, serta mengalami perkembangan yang terlambat, tidak normal, ataupun tidak seimbang.⁷¹

4. Ciri-Ciri Anak Autis

Pada anak Autis mempunyai ciri-ciri yang dapat memudahkan kita dalam mengetahui anak autis tidaknya anak tersebut, ciri-cirinya pada umumnya adalah:

- a. Kelainan penginderaan sensitif terhadap cahaya, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa (lidah) dari mulai ringan sampai berat.
- b. Tidak bisa memusatkan perhatian pada objek, karena itu anak autis senantiasa tidak acuh.
- c. Sangat terlambat berbicara.
- d. Sering tertawa sendiri tanpa sebab yang bisa dipahami orang lain.
- e. Timbulnya gerakan-gerakan aneh tidak wajar baik karena rpson terhadap rangsangan atau tanpa rangsangan.
- f. Mengamuk di luar sebab yang wajar, hiperaktif, wajah atau raut muka tanpa ekspresi baik senang maupun susah, kecewa, dan sebagainya.⁷²

Jadi, anak autis memiliki ciri dalam dirinya yaitu, sensitif pada cahaya, acuh pada orang lain, terlambat berbicara, tertawa sendiri, timbulnya gerakan-gerakan aneh dan mengamuk tanpa sebab. Sehingga jika pada

⁷¹*Op.Cit*, hlm 19

⁷²Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, (Jakarta: Pusaka Pelajar Obob, 2006),

anak memiliki ciri-ciri diatas maka anak tersebut termasuk ke dalam anak autis.

5. Penyebab autis

Secara medis penyebab lahirnya anak autis sangat ditentukan oleh faktor genetik, gangguan pada sistem syaraf, ketidakseimbangan kimiawi, serta kemungkinan lain seperti infeksi yang terjadi sebelum dan sesudah kelahiran yang mengakibatkan pada otak anak. Adapun kemungkinan lain penyebab autis berupa infeksi yang terjadi sebelum dan sesudah kelahiran dapat merusak otak seperti virus rubela yang terjadi selama kelahiran dapat menyebabkan kerusakan. Kemungkinan yang lain adalah faktor psikologi, karena kesibukan orangtuanya sehingga tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak, atau anak tidak pernah diajak berbicara sejak kecil, itu juga dapat menyebabkan anak menderita autisme. Ada dua faktor yang diyakini sebagai penyebab autisme, yakni faktor genetik (keturunan) dan lingkungan.⁷³

1) Faktor genetik

Faktor genetik dipercaya mempunyai peran besar bagi munculnya autisme, meskipun tidak diyakini sepenuhnya bahwa autisme hanya disebabkan oleh gen dari keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak-anak autis menunjukkan bahwa kemungkinan bahwa

⁷³F.G. Winarno, *Autisme dan Peran Pangan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm 18

dua anak kembar identik mengalami autisme ialah 60-95%, sedangkan kemungkinan bagi dua saudara kandung mengalami autisme hanyalah 2,5-8,5 %.⁷⁴

2) Faktor lingkungan

Ada pula dugaan bahwa autisme dikarenakan vaksin MMR yang rutin diberikan kepada anak-anak, yang menjadikan gejala-gejala autisme mulai tampak. Kekhawatiran tersebut dikarenakan zat kimia (Thimerosal) yang digunakan untuk mengawetkan vaksin ini mengandung merkuri. Unsur merkuri itulah yang selama ini menyebabkan autisme.

Jadi, ada 2 penyebab yang diyakini dapat menyebabkan anak autisme yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan.

6. Jenis-Jenis Autisme

Berikut lima jenis autisme menurut *Autism Society Of America* yang perlu anda ketahui:

1. Autistic Disorder

Autistic Disorder disebut pula *true autism* atau *children autism* lantaran kebanyakan dialami oleh anak pada tiga tahun awal usianya. Dalam sebagian besar kasus, anak yang mengalami *autistic disorder* tidak mampu berbicara melainkan bergantung

⁷⁴*Op, Cit*, hlm 20

pada komunikasi nonverbal. Inilah yang menyebabkan anak menjauhkan diri secara ekstrem dari lingkungan sosialnya, bahkan bersikap acuh tak acuh. Ia tidak menampakkan keinginan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain ataupun berbagai kasih sayang dengan lainnya.⁷⁵

Jadi, autis jenis ini dapat dilihat dari tiga tahun awal usia anak, anak autis jenis ini kemungkinan besar tidak mampu berbicara melainkan melalui komunikasi *nonverbal*. Sehingga menyebabkan anak menjauh dari lingkungannya.

2. Sindrome Asperger

Sindrome Asperger dicirikan oleh defisiensi interaksi sosial dan sulit menerima perubahan terkait rutinitas sehari-hari. Kemampuan bahasa pada anak yang mengalami sindrome asperger tidak terlalu tergantung ketimbang anak dengan gangguan lainnya. Anak yang menderita sindrome asperger kurang sensitif terhadap rasa sakit. Ia juga tidak sanggup mengatasi paparan sinar lampu yang tiba-tiba mengenainya ataupun suara yang keras. Meskipun demikian, kecerdasannya rata-rata atau diatas rata-rata. Dengan begitu, secara akademik, ia dikategorikan mampu dan tidak bermasalah dalam hal ini.⁷⁶

⁷⁵*Op, Cit*, hlm 21

⁷⁶*Op, Cit*, hlm 22

Jadi, anak autisme jenis ini dapat dilihat dari interaksi sosialnya dan sulit menerima perubahan dan anak autisme jenis ini kurang sensitif dalam merasakan rasa sakit, dan iapun kurang mampu memandang sinar lampu dan suara yang keras namun kecerdasannya di atas rata-rata.

3. Pervasive Developmental Disorder

Pada umumnya, *Pervasive Developmental Disorder* didiagnosis saat lima tahun pertama usia anak. Autisme jenis ini meliputi beragam gangguan (tidak spesifik terhadap satu gangguan). Tingkat keparahannya pun bervariasi; ada yang ringan, dan ada pula yang berat (sampai ketidakmampuan yang ekstrem). Anak yang mengalami gangguan ini, keterampilan verbal dan nonverbalnya terbatas.⁷⁷

Jadi, jenis autisme ini dilihat dari usia saat lima tahun pertama, dan jenis ini memiliki beragam gangguan yang tingkat keparahannya bermacam-macam.

4. Childhood Disintegrative Disorder

Gejala-gejala *Childhood Disintegrative Disorder* timbul saat anak bermur 3-4 tahun. Sebenarnya, pada dua tahun pertama, anak terlihat normal. Namun, beberapa waktu kemudian, terjadilah regresi mendadak dalam aspek sosial,

⁷⁷*Op,Cit*, hlm 23

komunikasu dan bahasa, serta keterampilan motorik. Sehingga, seluruh keterampilan yang dimiliki olehnya seolah-olah menghilang. Ia pun menarik diri dari lingkungan sosialnya.

5. Rett Syndrome

Sebenarnya, *Rett Syndrome* termasuk jenis gangguan yang jarang didapati dalam keseharian. Gangguan ini dialami oleh anak perempuan ataupun perempuan dewasa, yang dicirikan dengan peningkatan ukuran kepala yang abnormal. *Rett Syndrome* dikarenakan mutasi pada urutan sebuah gen tunggal. Gejala yang tampak ialah hilangnya kontrol otot yang mengakibatkan masalah dalam gerakan mata dan berjalan. Selain itu, keterampilan motorik pun terhambat. Kondisi ini mengganggu gerakan tubuh, yang bisa berupa gerakan tangan dan kaki yang berulang.

7. Karakteristik Anak Autis

Sebagaimana disinggung pada uraian diatas, karakteristik gangguan pada anak autis setidaknya mencakup: karakteristik gangguan interaksi sosial, komunikasi, serta perilaku.⁷⁸

Gangguan interaksi sosial pada anak autis dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut: pertama, bayi atau balita autis tidak

⁷⁸Safrudin, Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm 101

merespon normal ketika diangkat atau dipeluk. Kedua, anak-anak autis tidak menunjukkan perbedaan respon ketika beradapan dengan orang tua, saudara kandung atau guru dengan orang asing. Ketiga, enggan berinteraksi secara aktif dengan orang lain, melainkan asyik dengan benda-benda dan lebih senang menyendiri. Keempat, tidak tersenyum pada interaksi sosial, tetapi tersenyum atau tertawa ketika tidak ada sesuatu yang lucu. Kelima, tatapan mata berbeda, terkadang menghindari kontak mata atau melihat sesuatu dari sudut matanya. Keenam, tidak bermain layaknya seperti anak normal.⁷⁹

Dari kelima unsur tersebut dapat dipahami bahwa anak autis dalam menjalin hubungan dengan orang lain selalu mengalami hambatan, karena ia tidak memiliki kemampuan untuk memahami aturan-aturan yang berlaku dalam interaksi sosial.⁸⁰

Sedangkan gangguan komunikasi pada anak autis sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki perhatian untuk berkomunikasi atau tidak ingin berkomunikasi untuk tujuan sosial. Bahkan 50% berpikir untuk tidak menggunakan bahasa sama sekali.
- b. Gumaman yang biasanya muncul sebelum anak dapat berkata-kata mungkin tidak nampak pada anak autis.

⁷⁹*Ibid*, hlm 102

⁸⁰*Ibid*, hlm 103

- c. Sering tidak memahami ucapan yang ditunjukkan kepada mereka.
- d. Sulit memahami bahwa satu kata mungkin memiliki banyak arti.
- e. Tidak menunjukkan atau memakai gerakan tubuh untuk mencapai keinginannya, melainkan mengambil tangan orang tuanya untuk mengambil objek yang dimaksud.

Untuk gangguan perilaku, anak autis cenderung melakukan sesuatu secara refetitif (pengulangan), asyik sendiri atau preokupasi dengan objek dan memiliki rentan minat yang terbatas, sering memaksa orang tua untuk mengulang suatu kata atau potongan kata, sulit dipisahkan dari suatu benda yang tidak lazim menolak meninggalkan rumah tanpa benda tersebut, serta tidak suka dengan perubahan yang ada dilingkungan atau perubahan rutinitas.⁸¹

Jadi anak autis mempunyai karakteristik yang dapat dilihat dari interaksi sosialnya, komunikasinya dan perilakunya. Bahwasannya anak autis mempunyai hambatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dikarenakan sulit dalam memahami bahasa yang diterima dan disampaikan kepadanya serta perilaku anak autis seperti asyik dalam dunianya sendiri.

⁸¹*Ibid*, hlm 104

BAB III

GAMBARAN UMUM YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

Yayasan Bina Autis Mandiri didirikan pada tanggal 02 Januari 2003 oleh Dr Hj. Muniyati Ismail. Awalnya sekolah ini bertujuan untuk terapi anak berkebutuhan khusus, khususnya penyandang autis. Kemudian, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal anak penyandang autis ini. Maka didirikanlah Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Harapan Mandiri, berdiri pada tanggal 20 Oktober 2004 berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Selatan No.067/31/SK/Diknas SS/2004. Peserta didik dalam sekolah ini diprioritaskan kepada anak berkelainan khusus (anak autis). Untuk keseimbangan pelayanan, peserta didik juga berasal dari anak normal, khususnya anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tapi mempunyai potensi. Penyatuan kesempatan ini adalah satu sistem pembinaan sosial yang sama bagi anak yang berbeda kondisi potensinya.⁸²

Gedung SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang terletak di belakang SMA Arinda Palembang tepatnya di Jalan Angkatan 45 Lorong Harapan Baru Palembang Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Dilihat dari letaknya, lokasi SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang sangat strategis dan cukup mudah dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan umum dan berjalan

⁸² Dokumentasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Senin 31 Agustus 2017

kaki. Nomor Statistik Sekolah (NPSN/NSS): 10609475/102116009475. Luas tanah yang dimiliki sekolah ialah 660 m² dan yang ditempati yaitu 243 m² (4 lantai) dan yang belum dibangun termasuk lapangan seluas 417 m².⁸³

Kurikulum yang digunakan adalah memadukan kurikulum dasar KBK dengan penyempurnaan yang tepat. Metode mengajar kami mempergunakan siswa belajar aktif dengan memberikan bimbingan untuk menyentuh semua yang diperlukan yaitu ramah efektif, kognitif dan psikomotorik anak didik.

Berdasarkan Dukungan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana dan prasarana, pihak sekolah sangat mengusahakan yang terbaik dan berkualitas untuk sekolah. Pihak sekolah juga menyediakan guru-guru yang terlatih dan berpengalaman. Keberhasilan sekolah ini juga dapat mencapai beberapa hasil yang diharapkan. Sudah ada beberapa orang anak yang unggul dalam pelajaran matematika, Juara 1 pada lomba MTQ tingkat SMALB sekota Palembang, dan masih banyak kejuaraan yang diterima dalam hal keterampilan seni menari, musik dan juara-juara lainnya. Namun hal demikian pihak sekolah tetap berprinsip di sekolah ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak autis.

B. Visi

1. Memberikan wadah yang tepat pada anak berkebutuhan khusus
2. Untuk mendapatkan pengajaran secara holistik

⁸³ Dokumentasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Senin 31 Agustus 2017

3. Memberi kesempatan mengembangkan potensi dan menjadikan pribadi mandiri.

C. Misi

1. Mengembangkan bakat dan potensi peserta didik secara maksimal.
2. Melatih kemampuan bina diri dalam segala hal supaya menjadi pribadi mandiri.
3. Membentuk pribadi yang disiplin dan berperilaku terpuji.
4. Mengembangkan sikap menyayangi dan mengasihi antar sesama.⁸⁴

D. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tercapai atau tidaknya tujuan dari proses pembelajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menjamin kelancaran proses belajar mengajar tersebut. Demikian halnya dengan Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, bila dilihat dari sarana prasarana yang ada sudah cukup memadai dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, namun masih diperlukan penanganan yang tepat untuk hasil yang memuaskan.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang:

⁸⁴ Dokumentasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Selasa 01 Agustus 2017

1. Fasilitas Fisik Sekolah

TABEL. I

Fasilitas Fisik Sekolah

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal	Baik
2.	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
3.	Ruang Belajar	2 Lokal	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
5.	Ruang Musholla	1 Lokal	Baik
6.	Ruang Komputer	1 Lokal	Baik
7.	Ruang Karoke	1 Lokal	Baik
8.	Ruang Administrasi	1 Lokal	Baik
9.	Toilet	5 Lokal	Baik
10.	Kantin	1 Lokal	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang

SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang memiliki beberapa ruang sebagai sarana untuk terlaksananya lembaga pendidikan.⁸⁵ Antara lain: ruang kepala sekolah dan ruang guru, ruang belajar, perpustakaan dan toilet siswa dan

⁸⁵ Observasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari 26 Agustus 2017

guru, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang ini juga dilengkapi dengan lapangan sebagai sarana olahraga, senam pagi, upacara serta kegiatan lainnya.⁸⁶

2. Sarana Fisik Sekolah

TABEL. II
Sarana Fisik Sekolah

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Siswa	11	Baik
2.	Kursi Siswa	11	Baik
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	4	Baik
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	4	Baik
5.	Papan Tulis	2	Baik
6.	Lemari di Ruang Kelas	2	Baik
7.	Alat Peraga PAI	3	Baik
8.	Alat Peraga IPA (Sains)	3	Baik
9.	Pengeras Suara	1	Baik
10.	Lemari Arsip	3	Baik
11.	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
12.	Komputer	4	Baik
13.	Meja Guru dan Tenaga	6	Baik

⁸⁶ Observasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Rabu 26 Agustus 2017

	Kependidikan		
14.	Kursi guru dan Tenaga Kependidikan	6	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang

Adapun sarana fisik pada tabel di atas tentunya sangat menunjang dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan guna tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri, sehingga dapat menjamin kelancaran dalam proses belajar mengajar.

E. Keadaan Guru SMALB Autis Harapan Mandiri

Pada dasarnya untuk mencapai suksesnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah tergantung pada guru, karena guru merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Guru adalah contoh yang baik bagi anak-anak di sekolah, selain mempertinggi tingkat intelegensi juga mempertinggi moral dan mental anak didiknya. Mengingat guru sebagai pembimbing, pembina dan memberi motivasi pada anak untuk mencapai proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi dokumentasi SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, diketahui jumlah guru di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang

adalah 12 orang termasuk pegawai dan stafnya. Untuk lebih jelasnya keadaan guru SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. III

Keadaan Guru SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang

No	Nama Guru	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan Perguruan Tinggi
1.	Fakhrudin Lakoni,S.Pd	Palembang/20-04-1980	SI(Bahasa Indonesia)
2.	Rini Putri Wulandari,S.Pd	Palembang/01-06-1991	SI (Bahasa Inggris)
3.	Oktarina, S.Pd	Palembang/12-10-1990	SI (Bahasa Indonesia)
4.	Insi Widiantari, Am, Kep	Tanjung Karang/07-03-1985	DIII (Akper)
5.	Rahmawati	Palembang/11-06-1973	SMA
6.	Robert Steven, S.Pd.I	Palembang/ 06-05-1989	SI (Pendidikan Agama Islam)
7.	Ena Rianti, S.H.I	Prabumulih/20-03-1990	SI(Muamalah)
8.	Andre Juliansyah, S.Kom	Keman/18-02-1991	SI (Komputer)
9.	Muhammad Albab, S.Pd	Palembang/05-04-1987	SI(PKN/IPS)
10.	Sukma Pratiwi, S.Pd	Palembang/21-11-1990	SI (Matematika)
11.	Iwan Akbar, S.Pd	Palembang/10-05-1986	SI (IPA)
12.	Wisnu, S.Pd	Palembang/09-10-1988	SI (Olah Raga)

Sumber Data: Dokumentasi SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang

Dari data keadaan tersebut dapat diketahui bahwa guru yang berdasarkan pendidikan SI sebanyak orang, guru yang berpendidikan terakhir DIII sebanyak 1

orang, sedangkan guru yang berpendidikan SMA sebanyak 1 orang dan guru yang berpendidikan SI sebanyak 10 orang.⁸⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang berpendidikan SI.

F. Keadaan Siswa

1. Jumlah Siswa

Siswa adalah unsur penting dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar siswa adalah sebagai subjek karena menentukan hasil belajar dan siswa sebagai objek karena siswa yang menerima pelajaran.

Untuk itu siswa selayaknya tidak dijadikan sebagai eksperimen dari suatu proses, namun harus lebih kepada penciptaan dan pembentukan karakter serta tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Secara keseluruhan siswa SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang berjumlah sebanyak 11 orang siswa.⁸⁸ Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV

Keadaan Siswa SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang

No	Nama Siswa	Tempat/Tanggal Lahir	Kelas
1.	Tanisia Harjo	Palembang/13-01-2000	X
2.	Ahmad Gemilang	Palembang/08-04-1999	X
3.	M.Alvin Nugraha	Palembang/20-10-2000	X

⁸⁷ Dokumentasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Rabu 02 Agustus 2017

⁸⁸ Dokumentasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Selasa 01 Agustus 2017

4.	Jovian Natanael	Palembang/24-11-2001	X
5.	M.Faris Fajrul Fallah	Palembang/29-10-2001	XI
6.	Junaidi Saputra	Plaju/15-06-1999	XI
7.	Rieky Perdana Putra	Palembang/21-07-1998	XI
8.	Siranti Sesarizki. P	Baturaja/20-09-1997	XI
9.	M.Rafli Abdul Aziz	Palembang/25-02-2001	XI
10.	Wina Ayu Permata	Palembang/18-06-2000	XI
11.	Fanny Andara Putri	Palembang/21-12-1998	XII
Jumlah Siswa Keseluruhan			11 Siswa

Sumber Data: Dokumentasi SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang

Dilihat dari jumlah siswa di atas, jumlah siswa di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang tergolong cukup sedikit yaitu berjumlah 11 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII, hal tersebut karena memang yang diteliti adalah anak autis. Sehingga dari kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang dalam mengajar dan mendidik anak yang bukan anak normal melainkan anak berkebutuhan khusus.⁸⁹

2. Kegiatan Siswa

Adapun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pramuka
- b. Keterampilan Menjahit, Menggambar, Membuatik dan Menyulam.
- c. Musik Angklung, Piano, Drum, dan Biola.
- d. Program bebas buta huruf Al-Qur'an.

⁸⁹ Dokumentasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Selasa 01 Agustus 2017

e. Kegiatan Masak

Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari sabtu bergabung dengan anak tingkat SD, SMP dan SMA. Pada hari sabtu tidak diadakan kegiatan belajar-mengajar melainkan bermain dan menampilkan bakat dari masing-masing perwakilan tingkat SD, SMP dan SMA. Keterampilan menjahit, menggambar, membatik dan menyulam diadakan setiap hari senin sampai Kamis yaitu pada jam 11.00 sampai jam 12.00(waktu dzuhur). Anak-anak dibagi setiap bagiannya, ada yang menjahit, menggambar, membatik dan menyulam.

Kegiatan masak dilakukan pada saat jam keterampilan dilaksanakan yaitu setiap anak sudah dibuat jadwal masing-masing pada hari itu. Kegiatan bermain musik dilaksanakan juga pada saat keterampilan menjahit dll. Anak-anak pun sudah dibagi jadwal masing-masing. Terakhir yaitu kegiatan bebas buta huruf Al-Qur'an yaitu dilaksanakan pada saat jam pertama dimulai sembari menunggu pelajaran dimulai, peserta didik diberi waktu untuk mengaji dan mengulang hafalan Surat-surat Pendek (Juz Amma). Dan pada saat sholat dzuhur berjama'ah dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama.⁹⁰

G. Keadaan Proses Belajar Mengajar

⁹⁰ Observasi, SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, Hari Rabu 26 Agustus 2017

Keadaan belajar mengajar di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang terlaksana pada pagi hari yaitu dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 10.30. Yang diikuti oleh siswa-siswi SMP,SMA. Sedangkan pada pukul 11.00 dilanjutkan dengan keterampilan menjahit, menggambar, menyulam, membatik, masak, dan musik. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 35 menit untuk satu jam pelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang ialah kurikulum K-13. Tetapi cara mengajarnya disesuaikan dengan anak, karena yang diajar ialah anak berkebutuhan khusus, disebabkan anak sering tidak terkendali ketika keinginannya tidak sesuai yang diharapkan.

Selama observasi, penulis pun melihat tentang kegiatan awal pada saat proses belajar-mengajar sama seperti pada umumnya yaitu guru mengucapkan salam, dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru menyuruh siswa untuk menghapus papan tulis. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru-guru SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang yaitu ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan. Cara mengajarnya pun disesuaikan dengan keadaan anak berkebutuhan khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang di maksud yaitu data yang berkaitan dengan, pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan srtategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta program-program Pendidikan Agama Islam di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang.

Penelitian dilakukan di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Juli - 05 Agustus 2017. Jumlah peserta didik tingkat SMA sebanyak 11 siswa. Yang terdiri dari kelas X 3 laki-laki dan 1 perempuan, kelas XI 4 laki-laki dan 2 perempuan, dan kelas XII 1 perempuan. Sebagai Narasumber wawancara yaitu Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Bapak Fahrudin Lakoni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri .
2. Bapak Robert Steven, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini berawal dari pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang. pada tanggal 24 Juli - 05 Agustus 2017 menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB Autis Harapan Mandiri sama seperti sekolah pada umumnya yaitu sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk mengucapkan basmallah dan berdo'a. Akan tetapi terdapat perbedaan ketika menyampaikan materi yakni disesuaikan dengan kondisi

anak karena kelainan fungsi otak pada anak autis sehingga menyebabkan materi pembelajaran sulit untuk disampaikan.

Pada bagian rumusan masalah pertama, peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, rumusan masalah kedua yaitu bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, dan yang ketiga yaitu bagaimana program Pendidikan Agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, peneliti merangkum pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang ada, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang. Dalam hal ini, Peneliti menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, dimulai dari mereduksi data (merangkum data, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting), selanjutnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun penyajian data teks yang bersifat naratif, kemudian langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

A. Pendekatan

Pendekatan merupakan cara guru memandang siswa. Hal ini tentu berimbas juga pada cara guru memandang proses pembelajaran itu sendiri. Pendekatan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang antara lain pendekatan Klasikal individual, yakni merupakan bentuk pendekatan pembelajaran dimana pembelajaran ini mengarah pada pendekatan klasik dan individual, guru

memegang peran yang cukup dominan dalam mengendalikan kelas, akan tetapi hal tersebut disertai dengan perhatian penuh kepada setiap peserta didik dan memahami satu persatu kebutuhan mereka.

Pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena pola pembelajaran merupakan suatu rancangan yang telah dipersiapkan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan rancangan yang baik maka materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan siswa pun akan mengikuti aktivitas belajar dengan penuh kesungguhan sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya pola pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan dan membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan wali kelas XI, pola pembelajaran yang digunakan di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri yakni:

“Sekolah ini kan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus, pola pengajaran di sekolah ini pun bersifat khusus yang disebut dengan pembelajaran individual karena sekolah ini merupakan sekolah anak berkebutuhan khusus. Guru Pendidikan Agama Islam disini menggunakan pola pendekatan perkemampuan anak dengan menyesuaikan situasi dan kondisi anak autis tersebut.”⁹¹

“Bagi anak berkebutuhan khusus memiliki pola pengajarannya menyesuaikan situasi dan kondisi anak”⁹²

“Jika anak normal pada saat dijelaskan dia bisa langsung mengerti, berbeda dengan anak autis, belum tentu dia paham, jika anaknya mulai emosi/tantrum,

⁹¹Fakhrudin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁹²Fakhrudin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawancara*, 9 Agustus 2017

pembelajarannya diberhentikan sejenak, setelah ia tenang perlahan mengingatkan dengan berubah materi namun tetap menyangkut masalah agama.”⁹³

Dalam hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sama seperti pembelajaran pada umumnya yakni menggunakan metode ceramah tetapi khusus untuk anak berkebutuhan khusus ini menyesuaikan kondisi anak contohnya, satu materi pembelajaran tidak bisa langsung disampaikan dalam satu pertemuan (bertahap).”⁹⁴

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini kami juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Materi yang disampaikan menyesuaikan kondisi dan kemampuan anak.”⁹⁵

Dari pendapat Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini, dilihat dari perkemampuan anak sehingga materi yang akan disampaikan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik.

Dengan demikian menurut Hamruni Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁹⁶ Artinya pola pembelajaran sama artinya dengan model pembelajaran yaitu rancangan kegiatan pembelajaran yang bisa dijadikan pedoman yang dibuat oleh guru yang menggambarkan seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

A. Metode

⁹³Ena Rianti, wali kelas XI SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 11 Agustus 2017

⁹⁴Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

⁹⁵Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 10 Agustus 2017

⁹⁶Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: InsanMadani, 2012) hlm 5

Metode adalah suatu penamaan terhadap satu cara. Dalam konteks pembelajaran metode pembelajaran adalah penamaan terhadap suatu cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain satu metode dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Terdapat banyak sekali ragam dari metode diantaranya: ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, latihan, karyawisata, eksperimen, bermain peran, sosiodrama, dan masih banyak lagi. Dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan maupun kelemahan. Tidak setiap materi dapat optimal disampaikan melalui metode pembelajaran tertentu. Maka, guru harus mampu memilih metode pembelajaran agar siswa dapat optimal dalam belajar. bagi guru adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dalam penyampaian materi untuk memilih metode yang tepat dalam menyampaikan kepada peserta didik. Mengarahkan guru dalam membuat RPP, memberikan penilaian, serta dapat mengarahkan dalam mengevaluasi hasil belajar.⁹⁷Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah ini mengikuti kurikulum. Sehingga pembelajaran pun menjadi terarah dengan adanya kurikulum tersebut. Dalam hal ini relevan dengan hasil wawancarapeneliti dengan Kepala Sekolah dan wali kelas yakni:

“Sesuai dengan kurikulum yang kita gunakan sejak tahun 2013 kita adopsi kurikulum dari kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran dia berbentuk tematik

⁹⁷Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers,2013), hlm27

Cuma di luar dari tematik itu pembelajaran agama mangkannya arah pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.”⁹⁸

“Menyesuaikan kurikulum 2013, arah pembelajarannya berdasarkan kurikulum 2013, dan seluruh mata pelajaran berbentuk tematik.”⁹⁹

“ketika menjelaskan materi disederhanakan dilihat kemampuan anknya, misalnya materi rukun Islam Cuma pokok-pokoknya saja yang dijelaskan karena anak akan susah mencerna”¹⁰⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajarannya menggunakan media dan disesuaikan dengan kemampuan anak.

“Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini ada anak tergolong anak C (anak yang bisa membaca) ada juga anak C1 (anak yang belum bisa membaca). Untuk anak yang sudah bisa membaca belajarnya seperti biasa anak disuruh maju kedepan sesuai dengan kurikulum 2013 yakni menjadikan anak yang aktif pada saat pembelajaran namun tetap menggunakan media. Khusus anak C1 menggunakan media seperti puzzle misalnya materi sholat bikin gerakan tampil anak yang menyusun/ menempel.”¹⁰¹

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini ada (anak yang bisa membaca) dan(anak yang belum bisa membaca). Mengajar anak yang bisa membaca mengikuti kurikulum 2013 yakni menjadikan siswa aktif dikelas. Dan anak yang belum bisa membaca mengajarnya dengan menggunakan media pembelajaran.”¹⁰²

Dari pendapat diatas pemberian materi Pendidikan Agama Islam mengikuti kurikulum 2013 dan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak sehingga walaupun mereka anak berkebutuhan khusus materi tetap tersampaikan dengan baik.

B. Media

⁹⁸Fakhrudin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

⁹⁹Fakhrudin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 9 Agustus 2017

¹⁰⁰Ena Rianti, wali kelas XI SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 11 Agustus 2017

¹⁰¹Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

¹⁰²Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 10 Agustus 2017

Media belajar adalah alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, yang dapat menyalurkan dan menstimulus proses belajar, sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak. Dengan adanya media dapat membantu pendidik dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰³ Dan medianya pun tetap disesuaikan dengan materi yang bersangkutan. Dalam hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan wali kelas terkait dengan fasilitas sekolah.

“Penggunaan media belajar dalam suatu proses belajar mengajar sangatlah penting karena dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Fasilitas yang disediakan sudah cukup mendukung karena pihak sekolah telah mempersiapkan alat bantu media belajar seperti (media gambar, infokus dan sebagainya). Selain itu mengikuti kurikulum yang berbentuk silabus RPP dan sebagainya.”¹⁰⁴

“Media dianggap penting dalam proses pembelajaran karena dengan media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, mengenai media di sekolah ini sudah cukup lengkap baik dari segi media infokus, media gambar, dapar tempat praktek masak, kain untuk menjahit, alat musik dan sebagainya.”¹⁰⁵

“iya, media sangat penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi peserta didik, yang sering digunakan yakni media gambar ketika materi Nabi dan Rasul yakni menempel gambar 25 Nabi, media infokus dan sebagainya”¹⁰⁶

Dan selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait masalah media pembelajaran yang disediakan dari pihak sekolah sebagai berikut:

“Menurut saya media belajar merupakan hal penting dalam proses belajar-mengajar karena dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Terkait fasilitas di sekolah ini sudah cukup mendukung karena telah disediakan

¹⁰³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 6

¹⁰⁴ Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

¹⁰⁵ Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 9 Agustus 2017

¹⁰⁶ Ena Rianti, wali kelas XI SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 11 Agustus 2017

infokus dan media lainnya seperti media gambar, kalo saya menyesuaikan materi yang akan disampaikan jika materinya tentang penciptaan maka belajarnya di luar kelas yaitu di lapangan.”¹⁰⁷

“Di sekolah ini ada media yang mendukung tersampainya materi pembelajaran, karena tanpa media akan sulit menyampaikan materi khususnya untuk anak berkebutuhan khusus ini”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menyediakan media/fasilitas dan telah menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media tersebut dapat membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran Dan peserta didiknya pun dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik walaupun anak-anak tersebut ialah anak berkebutuhan khusus.

Terkait hal tersebut menurut Nana Sudjana prinsip-prinsip penggunaan media belajar atau alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip ini adalah:

1. Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.¹⁰⁹

¹⁰⁷Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

¹⁰⁸Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 10 Agustus 2017

¹⁰⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014) hlm 104

Berdasarkan fakta di atas bahwa dalam pola pembelajaran juga disesuaikan dengan media yang akan digunakan. Di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang sudah berjalan sebagaimana mestinya, guru menggunakan media menyesuaikan situasi dan kondisi anak. Hanya saja anak berkebutuhan khusus ini sering menunjukkan sikap seperti mengamuk, marah tanpa sebab dan sebagainya sehingga menyebabkan materi sulit untuk disampaikan sesuai yang diinginkan walaupun dengan menggunakan media.

C. Strategi

Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar.¹¹⁰ Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan cara khusus yang dilakukan guru untuk dapat memberikan pemahaman pada siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung untuk guru dalam merencanakan strategi pembelajaran. Pertama adalah kondisi siswa, penderita autis bersikap acuh tak acuh bila diajak bicara atau bergurau, ia seakan menolak semua usaha interaksi orang lain termasuk dari gurunya, ia lebih suka dibiarkan main sendiri dan melakukan suatu perbuatan yang tidak lazim secara berulang-ulang. Hal ini menjadi cara yang efektif untuk menemukan strategi khusus dalam pembelajaran di kelas. Strategi komunikasi efektif sangat diperlukan dalam menangani anak autis karena pada umumnya anak autis memiliki gangguan dalam hal komunikasi. Dalam hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yakni:

¹¹⁰*Ibid*, hlm 140

“Strategi yang digunakan itu dilihat dari perilaku anak dan keinginannya. Artinya mulailah dari apa yang disenangi anak. Contoh misalnya tiba-tiba anak memegang botol maka botol itu menjadi media dalam pembelajaran baru nanti digiring, diarahkan untuk kembali ke pola pembelajaran selain itu guru menggunakan strategi komunikasi efektif untuk anak autis karena mengulang-ulang materi yang diajarkan.”¹¹¹

“Berhubung anak ini merupakan anak berkebutuhan khusus maka strategi yang digunakan yakni kembali melihat situasi dan kondisi anak, jika keadaan anak baik-baik saja maka materi akan disampaikan dan sebaliknya”¹¹²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa strategi yang digunakan dilihat kembali dari perilaku anak dan menyesuaikan situasi dan kondisi anak.

“Strategi khususnya yaitu kami menggunakan komunikasi efektif selalu mengulang-ulang materi yang diajarkan, misalnya dalam mengajarkan huruf-huruf hijaiyah anak anak menirukan huruf alif berulang kali. Selain itu dilihat dari kondisi anak misalnya anak C itu mereka betul-betul mengikuti kurikulum 2013. Jadi mereka bisa langsung kita suruh ke depan, selain itu pembelajaran bisa berubah menjadi diluar kelas menggunakan infokus mendengarkan lagu-lagu islami, kisah-kisah Nabi dan sebagainya.”¹¹³

“Ada strategi khusus yang digunakan di sekolah ini yakni komunikasi efektif, yaitu selalu mengulang-ulang materi pembelajaran, karena inilah salah satu kelemahan dari anak autis yakni mudah lupa atas materi yang telah disampaikan sehingga kami menggunakan strategi tersebut.”¹¹⁴

Dari pendapat diatas strategi mengajar yang digunakan di sekolah ini telah terlaksana dengan baik, karena melihat dari situasi dan kondisi anak sehingga pembelajaran dapat dialihkan baik dengan metode, media dan lain-lain. Karena setiap anak autis pasti mempunyai gaya belajar masing-masing. Ada anak yang lebih cepat

¹¹¹Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

¹¹²Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 9 Agustus 2017

¹¹³Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

¹¹⁴Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 10 Agustus 2017

memahami dengan cara mendengar, namun ada pula anak lainnya yang lebih cenderung kepada gaya belajar visual, dan ada juga yang menjadikan media gambar sebagai bahasa pengantar utama dalam belajar. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru sangatlah penting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga anak dapat tetap fokus pada sesuatu yang diajarkan oleh gurunya, dan ia mampu beradaptasi dengan baik.

Adapun kendala yang sering dihadapi dari pihak sekolah ialah dalam hal komunikasi dan segi bahasa karena terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Anak-anak autis biasanya sedikit lebih lambat dalam berkomunikasi dalam proses belajar bila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Oleh karena itu, membutuhkan kesabaran yang cukup dalam menyampaikan materi kepada anak autis. Solusi yang diberikan dari pihak sekolah ketika anak sulit untuk berkomunikasi, belum bisa membacayakni menggunakan media yang telah dipersiapkan seperti media gambar dan sebagainya. Hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan wali kelas yakni:

“Dalam pembelajaran khusus ini ialah ketika anak anak itu sulit untuk berkomunikasi secara verbal, membaca juga belum bisa, ada langkah langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi hal itu yaitu menggunakan alat bantu gambar misalnya materi sholat ini gerakan apa misalnya rukuk diperlihatkan dari gambar orang rukuk dan akhirnya belajar menulis per suku kata ru dan kuk. Artinya ada kendala dari segi verbal bahasa namun bisa teratasi.”¹¹⁵

“ada kendala tentunya dalam pembelajaran untuk anak ABK ini, yaitu ketika kita menjelaskan materi, anak kurang nyambung atas penjelasan yang kita berikan.”¹¹⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa kendala yang sering dihadapi ialah dalam segi komunikasi tetapi ada solusi yang

¹¹⁵Fakhrudin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

¹¹⁶Ena Rianti, wali kelas XI SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 11 Agustus 2017

dapat dilakukan ketika sulit untuk menyampaikan materi yakni dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan dari pihak sekolah yaitu infokus dan media gambar yang disisipkan dari masing-masing guru terkait masing-masing mata pelajaran.

“ Secara umum komunikasi yang sering menjadi kendala dan kedua interaksi jadi untuk mengatasi hal itu makanya guru harus paham kondisi anak jadi kita harus mengikuti anak artinya tarik ulur ga harus anak yang mengikuti kita, jika materi sulit disampaikan kita punya fasilitas yakni infokus dan media gambar, ketika materi tentang gerakan sholat kita menghidupkan video terkait tentang gerakan sholat.”¹¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi dari kesulitan tersebut juga mempunyai solusi sehingga materi pembelajaran tetap tersampaikan kepada peserta didik.

D. Teknik

Teknik pembelajaran adalah suatu cara-cara atau langkah teknis dalam pembelajaran. Istilah teknik pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat itu. Teknik pembelajaran merupakan bentuk penjabaran atau penjelasan lebih rinci dari suatu metode pembelajaran. Untuk itu, teknik tentu akan berpijak pada suatu metode pembelajaran tertentu.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan Teknik pembelajaran sebagai berikut:

“Kami menggunakan teknik yang disebut dengan penanganan secara individual, mengingat anak merupakan anak berkebutuhan khusus jadi kami memperhatikan anak

¹¹⁷Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawancara*, 8 Agustus 2017

satu persatu karena walaupun mereka sama anak berkebutuhan khusus tetapi tetap berbeda tipe”¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang antara lain teknik penanganan secara individual karena anak autis cenderung selalu berada dalam dunianya sendiri sehingga teknik penanganan secara individual sangat dibutuhkan.

E. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, pendidik harus melakukan tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Yang tentunya tindakan tersebut dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai materi pembelajaran.¹¹⁹ Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang.

“ Kalo masalah evaluasi, evaluasi harian ada, jadi kalo misalnya berbentuk ujian praktek ujian harian, ada juga mid semester yang dilakukan setiap tiga bulan sekali evaluasinya dan ada ujian semester di akhir dan tugasnya disesuaikan dengan kemampuan anak.”¹²⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan evaluasi yang dilakukan dalam mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik yaitu:

“Pertama yaitu tertulis yang kedua praktek kalo materi sholat praktek sholat, kalo adzan praktek adzan . Cuma bedanya di ulang-ulang .jadi satu materi itu tidak bisa

¹¹⁸ Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawancara*, 8 Agustus 2017

¹¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014) hlm 151

¹²⁰ Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

langsung selesai disampaikan pada satu pertemuan karena menyesuaikan kemampuan anak.”¹²¹

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, menunjukkan bahwa ada bantuan yang diberikan dari pihak sekolah maupun guru dalam mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik yakni dengan melakukan penilaian atau evaluasi berbentuk ujian tertulis, ujian praktek, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga pada saat melakukan pemberian tugas dan ujian, guru memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Karena di dalam satu kelas khususnya siswa-siswi SMALB ada anak yang mengalami autis ringan, autis berat bahkan ada anak yang mengalami autis yang sangat berat, maka penanganannya pun berbeda. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan guru tetap menyesuaikan kemampuan anak sehingga dapat mengetahui ketercapaian peserta didik dalam mencapai pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.¹²² Maka dari itu, pendidikan agama haruslah ditanamkan dalam setiap diri manusia yang beragama Islam.

Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak yang normal saja, melainkan pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak

¹²¹Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawancara*, 8 Agustus 2017

¹²²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011) hlm 29

penyandang autis. Selain itu pendidikan tidak hanya bertugas memberikan bekal kepada peserta didik tentang pengetahuan didunia saja, tetapi peserta didik juga harus dibekali dengan pengetahuan agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup di masyarakat.

Program merupakan cara yang di sahkan untuk mencapai tujuan, dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan itu sendiri dapat tercapai.

Di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang ini mempunyai program khusus terkait dengan Pendidikan Agama Islam yang telah terlaksana dengan baik, hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan wali kelas yakni:

“Program khusus Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu Program BTA, yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran di pagi hari dan sebelum melaksanakan sholat dzuhur sekaligus mengulang hapalan surat-surat pendek. Dan program Sholat dzuhur berjama’ah.”¹²³

“program khusus yang dilaksanakan di sekolah ini yakni sebelum memulai pembelajaran yaitu Iqra’ dan yang non muslim mengikuti senam pagi ketika masuk kelas hapalan juz ammadan hapalan juga sebelum memulai sholat zuhur”¹²⁴

¹²³Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

¹²⁴Ena Rianti, wali kelas XI SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 11 Agustus 2017

Hal ini sejalan dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan program Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang sebagai berikut:

“Program di sekolah ini melaksanakan program BTA yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran formal di pagi hari mulai dari jam 07.30-08.00. Sebelum melaksanakan sholat dzuhur anak-anak mengulang hapalan surat-surat pendek. Dan program melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah.”¹²⁵

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, menunjukkan bahwa pihak sekolah telah membuat program khusus Pendidikan Agama Islam dan telah terlaksana dengan sebagaimana mestinya, selain itu pihak sekolah juga bekerja sama dengan pihak Diknas dalam program membaca Al-Qur’an. Artinya, walaupun sekolah tersebut ialah sekolah anak berkebutuhan khusus tetapi anak-anak tetap dibekali dengan ilmu agama baik itu membaca Al-Qur’an dan sebagainya melalui program-program yang telah dibuat dari pihak sekolah.

Selanjutnya terkait dengan program Pendidikan Agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang sudah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya kemajuan dari peserta didik sudah bisa membacakan menghafal surat-surat pendek dan Asmaul Husna. Hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah.

“Sudah berjalan cukup baik. Anak-anak sudah mengikuti program dengan baik terbukti sudah ada yang hafal Asmaul Husna sebelum masuk sholat dzuhur berjama’ah dan Surat-surat pendek.”¹²⁶

¹²⁵Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

¹²⁶Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

Hal ini pun senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yakni:

“Sudah terlaksana cukup baik, ada kemajuan dari anak yang tadinya belum bisa adzan sekarang sudah bisa, walaupun mereka belum mengetahui secara mendalam pahala dan dosa tetapi tetap diajarkan.”¹²⁷

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas menunjukkan bahwa program Pendidikan Agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Paalembang sudah terlaksana dengan baik dan dapat dilihat dari mahirnya beberapa siswa membaca dan menghafal surat-surat pendek dan Asmaul Husna. Dengan dilaksanakan program tersebut walaupun anak sulit memahami apa yang diajarkan dikarenakan anak berkebutuhan khusus diharapkan anak dapat mengetahui sedikit demi sedikit pengetahuan tentang keagamaan.

Selanjutnya terkait dengan Sarana pendukung seperti alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.¹²⁸ Pada program Pendidikan Agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang pihak sekolah juga memfasilitasi seperti Al-Qur'an, Iqra', Infokus dan sebagainya. Hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yakni:

“Penggunaan media belajar dalam suatu proses belajar mengajar sangatlah penting karena dengan adanya media anak-anak akan lebih mudah menerima materi materi yang disampaikan oleh guru. Sekolah memfasilitasi anak-anak dengan Al-Qur'an, Iqra',

¹²⁷Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawancara*, 8 Agustus 2017

¹²⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014) hlm 99

media gambar dan Infokus terkadang juga anak dibiasakan untuk membawa sendiri Al-Qur'an/Iqra' dari rumah sebagai pembiasaan mereka.”¹²⁹

“Media sudah mendukung dalam pelaksanaan program-program Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, seperti media infokus, Al-Qur'an dan semua guru ikut berperan walaupun bukan dalam bidang Agama”¹³⁰

“Hal ini senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa: “ Sarana dalam Program Pendidikan Agama Islam sudah cukup mendukung berjalannya program tersebut dan anak pun terkadang disuruh membawa Al-Qur'an/Iqra' dari rumah materinya pun disampaikan kembali ke guru yang bersangkutan dan ketika program berlangsung semua guru terkait walaupun bukan dari bidang keagamaan.”¹³¹

Berdasarkan kedua wawancara di atas bahwa sekolah telah memfasilitasi berbagai media demi berjalannya program Pendidikan Agama Islam, semua guru pun ikut serta demi berjalannya program tersebut hal ini membuktikan bahwa adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah, guru-guru, staf dan sebagainya sehingga dengan keikutsertaan semua guru program dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Selanjutnya terkait dengan sarana pendukung dalam program Pendidikan Agama Islam, tentunya mempunyai faktor penghambat dalam melaksanakan program Pendidikan Agama Islam anak autis. Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala dalam program Pendidikan Agama Islam berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah:

“Yang menjadi faktor penghambat pada program Pendidikan Agama Islam ini ialah komunikasi karena siswanya anak berkebutuhan khusus.”¹³²

¹²⁹Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

¹³⁰Ena Rianti, wali kelas XI SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 11 Agustus 2017

¹³¹Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

¹³²Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

Hal ini senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yakni: “Komunikasi sangat besar pengaruhnya karena tahap awal yang harus dilakukan dalam menyampaikan materi yaitu melalui komunikasi karena anak tipe hiperaktif tidak bisa tenang.”¹³³

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan beberapa contoh perubahan perilaku anak seperti, siswa mengamuk, menangis, dan tertawa secara tiba-tiba. Perubahan perilaku tersebut bisa saja dikarenakan hal-hal sepele. Sebagai contoh ketika anak diminta untuk duduk tenang di kursi karena ia tidak mau, maka ia akan mengamuk sembari menjerit, menggigit, menendang, sehingga ia melukai diri sendiri maupun orang lain.¹³⁴ Perubahan perilaku anak secara spontan ini dapat dikatakan sebagai salah satu penghambat dalam melaksanakan program Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil kedua wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa adanya faktor penghambat dalam melaksanakan program Pendidikan Agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang yaitu masalah komunikasi dan perubahan tingkah laku anak secara spontan. Karena yang menjadi objek dalam pembelajaran ialah anak autis. Jika proses belajar-mengajar tidak terlaksana dengan baik maka hal itu juga menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga program Pendidikan Agama Islam tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Selanjutnya dalam program Pendidikan Agama Islam pasti mempunyai prestasi yang telah di capai dari peserta didik itu sendiri. Hal ini tentunya dilakukan juga di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang yang telah mencapai beberapa juara dalam

¹³³Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

¹³⁴Observasi, Faktor Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam, Palembang, 31 Juli 2017

perlombaan di luar sekolah. Dalam hal ini relevan dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yakni:

“Iya kami pernah mengirim Aziz dalam perlombaan MTQ antar anak berkebutuhan khusus dan Alhamdulillah mendapat juara 1 tingkat provinsi.”¹³⁵

Dalam hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:” Pernah mendapat juara 1 siswa SMA (Aziz) pada perlombaan MTQ tingkat provinsi di Manado seleksinya di Palembang.”¹³⁶

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, bahwa adanya prestasi yang telah dicapai dari siswa yaitu pada perlombaan MTQ Tingkat Provinsi dan mendapat juara 1. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun adanya keterbatasan dalam diri mereka karena mereka adalah anak autis tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mereka dalam meraih prestasi.

Selanjutnya mengenai program yang telah di buat dari pihak sekolah tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari program-program tersebut. Hal ini juga dilakukan di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang yang mempunyai tujuan memperbaiki sikap anak, kedisiplinan anak dan pemahaman Agama walaupun anak berkebutuhan khusus. Hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan wali kelas.

“Dalam konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dari program-program yang dibuat tujuannya yaitu untuk perbaikan sikap anak, kedisiplinan anak, pemahaman agama. Cara melaksanakan sholat dengan baik, cara berwudhu, do’a-do’a pendek

¹³⁵Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

¹³⁶Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

mereka tau, surat-surat pendek walaupun mereka anak berkebutuhankhusus tetapi mereka paham.”¹³⁷

“Umat muslim walaupun beda dari anak normal kita samakan dalam hal ibadah, mereka hanya berbeda perilakunya. Karena terkadang abk IQ nya lebih tinggi dibanding dengan anak normal.”¹³⁸

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni: “Minimal untuk membina mereka karena tipe anak autis itu anak yang malas sehingga dari program tersebut dapat membuat mereka tahu dan paham sedikit demi sedikit tentang agama.”¹³⁹

Berdasarkan kedua wawancara di atas, menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang ini agar siswa dapat mengetahui tentang agama bagaimana cara sholat yang benar, membaca Al-Qur’an dan sebagainya. Sehingga walaupun mereka anak berkebutuhan khusus mereka dapat melaksanakan apa yang dilakukan anak-anak normal pada umumnya.

Terkait hal tersebut menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, merumuskan tujuan pendidikan Islam berdasarkan penjelasan Al-Qur’an ada empat, yaitu:

- e. Memperkenalkan kepada manusia sebagai individu kedudukannya di antara makhluk dan tanggung jawabnya pribadi dalam kehidupan ini.
- f. Memperkenalkan kepada manusia hubungan-hubungan social dan kemasyarakatannya, serta tanggung jawabnya terhadap ketentraman masyarakat.

¹³⁷Fakhruddin Lakoni, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 7 Agustus 2017

¹³⁸Ena Rianti, wali kelas XI SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 11 Agustus 2017

¹³⁹Robert Steven, S.Pd, Kepala Sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawaancara*, 8 Agustus 2017

- g. Memperkenalkan kepada manusia alam seluruhnya dan menjadikannya mengetahui hikmah Khalik dalam penciptaannya dan memungkinkan manusia memanfaatkannya.
- h. Memperkenalkan kepada manusia pencipta alam dan cara beribadah kepadanya.¹⁴⁰

Berdasarkan observasi peneliti program Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, sudah berjalan dengan baik seperti dalam pelaksanaan mengajarkan Al-Qur'an, menghafal do'a-do'a, surat-surat pendek, tata cara berwudhu' dan tata cara sholat yang benar, sehingga ketika dalam pelaksanaan sholat berjama'ah guru langsung mengambil tindakan ketika peserta didik salah dalam gerakan sholat.¹⁴¹

Berdasarkan fakta di atas bahwa tujuan dari program Pendidikan Agama Islam di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun hanya saja ada faktor penghambat yang menyebabkan program menjadi terhambat, dikarenakan adanya gangguan dalam diri peserta didik atau disebut dengan anak autis yang dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun walaupun mereka tergolong anak berkebutuhan khusus tetap harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya sehingga mereka dapat mengenal baik itu tata cara sholat, berwudhu, bergaul dan sebagainya.

¹⁴⁰Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajawaliPers, 2016) hlm 140

¹⁴¹Observasi, (Kondisi Sarana Prasarana di ruangan BK SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang), Senin 31 Juli 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang meliputi pola, pendekatan, strategi, metode, media, evaluasi dan kurikulum. Pola yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang bersifat khusus yang disebut dengan pembelajaran individual dan menggunakan pendekatan perkembangan anak dengan menyesuaikan situasi dan kondisi anak.
2. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang antara lain strategi pembelajaran komunikasi efektif. Strategi komunikasi efektif menekankan pada keefektifan guru dalam berkomunikasi dengan siswa secara berulang-ulang. Beberapa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang untuk anak autis antara lain Metode ceramah dan Metode Demonstrasi. Beberapa media yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut antara lain media gambar, puzzle, Infokus, MP3, dan sebagainya. Adapun evaluasi yang dilakukan guru dalam melihat tingkat keberhasilan peserta didik berbentuk ujian tertulis, ujian praktek, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Kurikulum yang digunakan di sekolah

SMALB Autis Harapan Mandiri ini ialah kurikulum 2013 dengan modifikasi guru. Selanjutnya kendala yang sering dihadapi dari guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam ialah dalam hal komunikasi dan segi bahasa karena terkait dengan anak berkebutuhan khusus.

3. Program Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang yaitu Program BTA yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran formal di pagi hari mulai dari jam 07.30-08.00. Muraja'ah hapalan yang dilaksanakan sebelum sholat dzuhur dan sholat dzuhur berjama'ah. Adapun tujuan dari dilaksanakannya program-program tersebut ialah agar siswa dapat mengetahui tentang agama bagaimana cara sholat yang benar, berwudhu, membaca do'a-do'a harian, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Sehingga walaupun mereka anak berkebutuhan khusus mereka dapat melaksanakan apa yang dilakukan anak-anak normal pada umumnya.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah, agar dapat mengatasi kendala yang dihadapi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar-mengajar dengan mengadakan pelatihan guru dalam mengajarkan anak autis khususnya, karena tentunya pembelajaran yang dilakukan untuk anak autis berbeda dengan anak normal lainnya. Sehingga dengan adanya pelatihan guru dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Serta diharapkan dapat lebih meningkatkan pelaksanaan program-program Pendidikan Agama Islam yang sudah dilaksanakan sehingga SMALB

Autis Harapan Mandiri Palembang akan lebih berkembang lagi di masa yang akan datang.

2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam, agar selalu memberikan pembelajaran yang kreatif dalam *transfer of knowledge* dan *transfer of value* kepada anak didik. Sehingga anak tidak cepat merasa bosan pada saat proses belajar mengajar, dan pembelajaran pun dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Untuk wali kelas, agar dapat lebih memperhatikan sejauh mana perkembangan seorang anak tersebut, karena wali kelas harus lebih mengerti kebutuhan anak didiknya. Sehingga wali kelas dapat ikut berperan dalam meningkatkan melalui proses belajar di kelas.

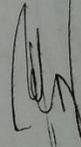
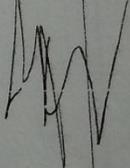
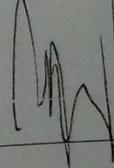
DAFTAR PUSTAKA

- Aat, Syafaat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmadi, 2005, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Agustin, Risa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: SERBA JAYA
- Arikunto, Suharsimi, , *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- D. S. Prasetyono, 2008, *Serba-serbi Anak Autis*, Yogyakarta: Diva Pers.
- Hasbullah, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Hani'ah, Munnal, 2015, *Kisah-Kisah Inspiratif Anak-Anak Autis Berprestasi*, Yogyakarta: DIVA Press.
- <http://ertin1996.blogspot.co.id/2015/09/makalah-strategi-pembelajaran-pai.html>(diakses pada tanggal 10-1-2017 jam 09.30 WIB.
- Muhammad Habiburrahman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta"(Magelang: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012) hal X
- Nana Sudjana, 2014, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Saipul Annur, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Satori, Djama'an, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Smart, Aqila, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Kata Hati.
- Subagyo, Joko, 2011, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Suprijno, Agus, 2009, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sutrisnio dan Suyatno, 2015, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Suyanto, Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Syar'i, Ahmad, 2006, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tafsir, Ahmad, 2001, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda.Karya.
- Team Penyusun, 2005, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Tim Pengembang MKDP, 2005 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, 2016, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 ayat 2, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Tyas Kartiko Sutawi, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011) hal X
- Yatim, Faisal, 2002, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, Jakarta: Pusaka Pelajar Obob.
- Idatul Milla, “*Model Pembelajaran Pai Bagi Anak Autis Di Slbn Ungaran (Studi Kasus Pada Pembelajaran Di Kelas Awal)*” (Malang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011) hal vi

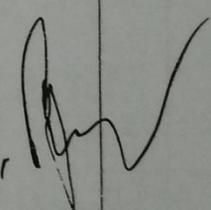
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Winanda
NIM : 13210294
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.
Pembimbing I : Muhammad Isnaini

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	6-1-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Penyerangan Sk Pembimbing - Kuatkan pd pembelajaran PAI - Apa ^{Indikator} faktor = pada pembelajaran PAI - Grand teori Centakan dilatar belakang 	
	17-1-2017	<ul style="list-style-type: none"> Membantu Inforkeas Seleksi Kya Penl Kerd fd - Ideal (lihat Tulu) fetfi cukup (lihat buku) - TAD tulen FOD 	
	20-1-2017	<ul style="list-style-type: none"> Acc aut disseminasikan 	

Daftar Konsultasi Pembimbing Skripsi

Nama : Winanda
 NIM : 13210294
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.
 Pembimbing I : Muhammad Isnaini, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Paraf
	20 5 2017	Prinsip setiap dgn sub II Hias dbedakan dgn dgn aut Pola dan strategi dan pms <u>Publikasi</u> Pjmsr itu apr. dan dfektus aut. pjsan Hama, kjsan. Pelan. yg dlat paku <u>Revisi</u> pjs dlat	

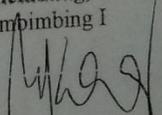
KARTU KONSULTASI

Nama : Winanda
Nim : 13210294
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang
Pembimbing I : Muhammad Isnaini
Tanggal Konsultasi : 20/9/2017
Waktu Konsultasi : 30 menit

Deskripsi Konsultasi

1. Anda harus mendeskripsikan hasil penelitian (Observasi & wawancara mendalam) pada saat Front of field & ajakan
2. Anda deskripsi hasil di bagian kode kata yang ada di dalam yg bersyarakat fu itu.
3. Untuk sub bab diupayakan ah sub-sub babnya. Hal ini diartikan di lihat dari posisi dan indikator teori / konsep yg di gunakan. Selain itu juga skripsi ini.
4. Anda yg perlu di perbaiki isi tentang tentang sistem dan hal yg.

Palembang, 20/9/2017
Pembimbing I


Muhammad Isnaini
Nip. 197402012000031004

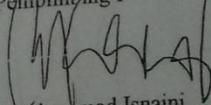
KARTU KONSULTASI

Nama : Winanda
Nim : 13210294
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang
Pembimbing I : Muhammad Isnaini
Tanggal Konsultasi : 7-8-2017
Waktu Konsultasi : 09-10.00 wib

Deskripsi Konsultasi

- Silakan untuk melaksanakan wawancara awal dan kepala sekolah dan guru agama & lokasi penelitian
- Adonan Dokumentasi dan pada observasi sumber data
- Ace Redundansi Instrum Penelitian Analisis untuk akses Informasi untuk penulisan Bab II
- Silakan untuk menulis
- Sukses

Palembang, 7-8-2017
Pembimbing I


Muhammad Isnaini
Nip. 197402012000031004

KARTU KONSULTASI

Nama : Winanda
Nim : 13210294
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang
Pembimbing I : Muhammad Isnaini
Tanggal Konsultasi : 28 Sept. 2017
Waktu Konsultasi : 11.00 - 11.26

Deskripsi Konsultasi

1. Tolong diperbaiki lagi narasi bab II atau analisis data.
2. Ace Bab IV aut. mengikuti ujian komprehensif

Palembang, 28-Sept-2017.
Pembimbing I

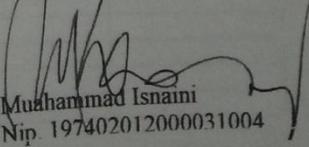
Muhammad Isnaini
Nip. 197402012000031004

KARTU KONSULTASI

Nama : Winanda
Nim : 13210294
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang
Pembimbing I : Muhammad Isnaini
Tanggal Konsultasi :
Waktu Konsultasi :

Deskripsi Konsultasi

Aku saat diikut sertakan
ujian Skripsi NTK
- Subjek penerapan Penerapan
Abu Y. Lanyu,

Palembang, 14/10/2023
Pembimbing I

Muhammad Isnaini
Nip. 197402012000031004

Daftar Konsultasi Pembimbing Skripsi

Nama : Winanda
 NIM : 13210294
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang.
 Pembimbing II: Mardeli, M.A

No	Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Paraf
	26.5.2017	Perbaiki: - pengantar. - pengumpulan data - pengantar - teori dan alat pengumpulan data.	
	30.5.2017	Ace bab I lanjut ke: - aut line - lanjut ke bab II	
	16.6.2017	Bab II detail teori dan analisis.	
	20.6.2017	Ace Bab II lanjut ke bab III	
	22.8.2017	Perbaiki: Bab III lengkapi tabel beserta analisis. -	
	25.8.2017	Ace bab III lanjut ke bab IV/V	

12. 9. 2017

All Geleu
Lupul lebel U -
Leyrupi -

- absoul
- motle -
- k. pyantu.
- k. pyantu pabuly.
- Pypta is.
- Pypta tibed.
- Pypta frestale.

[Signature]

19. 9. 2017

All pavalumba sip
ut d' uipika

[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : WINANDA
 NIM : B210294
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yangseth Bina Astita Mandiri Palembang
 Penguji : M. Fauzi M. Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	29 November 2017	Perbaiki skripsi Sem & abs. Referensi, struktur, metode, teknik, Taksi, media & evaluasi. (konsep model pembelajaran PAI & BAMB)	
	29/11/2017		

Palembang, 29-11-2017
 Dosen Penguji

M. Fauzi M. Ag

NIP. 19940612 200312 1 006





KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : WINANDA
 NIM : 13210294
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
 Berbasis Bank-Aktif Mandiri Palembang
 Penguji : M. Fauzi, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
		Ace uti	
		Digital/Quanda	
		ku Sudas	
5/12	2017	Spesifikasi Sistem	
		Saran dan	
		pd saat	
		Muna peng	

Palembang, 5-12-2017
 Dosen Penguji

M. Fauzi
 NIP. 19110612 200312 1 006





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang KodePos 30126. Telp. 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Winanda
Nim : 13210294
Munaqosa tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017
Judul skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri
Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Desember 2017

Ketua Penguji

Muhammad Isnaini
NIP. 19740201200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang KodePos 30126. Telp. 0711353276

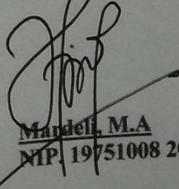
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Winanda
Nim : 13210294
Munaqosah tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017
Judul skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri
Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 22 Desember 2017
Sekertaris Penguji


Mandell, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang



KARTU MAHASISWA

N I M : 13210294

N A M A : WINANDA



Rektor

PROF. DR. H. AFLATUN MUCHTAR, MA

NIP. 19520601 198503 1 002

One Card for All Purposes

BANK SUMSEL BABEL
150 CARONG PALEMBANG 3100
08/11 3:49:45 149899
Mitra anda membangun daerah
GTL150 3701PLUM1

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
ID.Mahasiswa : 13210294
Nama Mahasiswa : WINANDA
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2017
Nama Fakultas : ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL
Nomor Induk Mhs : 13210294
Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000.00
Reference Code :	
Milai transaksi : Rp.	600,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	600,000.00

bilang :
M RATUS RIBU RUPIAH

Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah --
----- Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 -----
----- HARAP DISIMPAN BAIK BAIK -----

BANK
SUMSELBABEL
KAS TUNJANG



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : WINANDA
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 07 JULI 1995
NIM : 13210294
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	B	6
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
8	INS 108	Filsafat Umum	2	B	6
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	B	6
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
12	INS 202	Tafsir	2	B	6
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	9
16	INS 208	Fiqh	2	A	8
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	8
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	8
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	0	A	0
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	8
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	16
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	8
28	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	A	12



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 507	Politik Pendidikan	2	B	6
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
31	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	A	0
32	PAI 601	Materi Fiqh	2	A	8
33	PAI 602	Materi Aqidah	2	A	8
34	PAI 603	Materi Akhlaq	2	A	8
35	PAI 604	MATERI SKI	2	A	8
36	PAI 605	Materi Al-Quran Hadits	3	B	9
37	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	8
38	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	6
39	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	8
40	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
41	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
42	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	A	8
43	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	A	8
44	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	2	A	8
45	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	8
46	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	B	6
47	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	8
48	PAI 714	Historiografi Islam	2	B	6
49	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
50	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
51	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
52	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	B	6
53	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	B	6
54	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	8
55	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16
56	TAR 502	Telaah Kurikulum	4	B	12
57	TAR 504	Kewirausahaan	2	B	6
58	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	B	6
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
60	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	8
61	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	A	8
62	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	6
63	TAR 707	Kapita Selekta Pendidikan	2	A	8
64	TAR 709	PPLK II	4	A	16
65	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
JUMLAH :			139		508



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

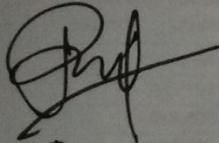
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.65
Predikat Kelulusan :

Palembang, 28 AGUSTUS 2017
Ketua Program Studi PAI



29/08/2017

IPK / Ujian kompre tsa'ip hi


Rikhi Z

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Pampangan Kab. Ogan Komering Ilir menerangkan bahwa:

nama : WINANDA
tempat dan tanggal lahir : Ulak Depati, 07 Juli 1995
nama orang tua : Karyawan
nomor induk : 2091
nomor peserta : 06-014-082-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kab. Ogan Komering Ilir, 24 Mei 2013
Kepala Sekolah,

Dra. Rid Harwati, M.si
NIP. 196501311994122001

DN-11 Ma 0012979

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program : Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : WINANDA
 Tempat dan Tanggal Lahir : Ulak Depati, 07 Juli 1995
 Nomor Induk : 2.091
 Nomor Peserta : 06-014-082-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8,33	9,00	8,73
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,43	9,30	8,95
	3. Bahasa Indonesia	8,57	8,90	8,77
	4. Bahasa Inggris	8,52	8,70	8,63
	5. Matematika	8,67	9,00	8,87
	6. Fisika	8,27	8,88	8,64
	7. Kimia	8,03	8,80	8,49
	8. Biologi	8,63	9,25	9,00
	9. Sejarah	8,43	8,80	8,65
	10. Seni Budaya	8,63	9,20	8,97
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,67	8,85	8,78
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	9,35	9,35	9,35
	13. Keterampilan/Bahasa Asing			
	<u>Bahasa Arab</u>	8,60	8,75	8,69
Rata-rata				8,81

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,77	5,20	6,6
	2. Bahasa Inggris	8,63	6,20	7,2
	3. Matematika	8,87	3,75	5,8
	4. Fisika	8,64	3,75	5,7
	5. Kimia	8,49	5,00	6,4
	6. Biologi	9,00	5,00	6,6
Rata-rata				6,4

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Kab. Ogan Komering Ilir, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Dra. Ria Haryati, M.si
 NIP. 19650131 199412 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.rader.fatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 Nomor : B-5593/Un.09/IL/PP.009/11/2016
 Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
 2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
 3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
 4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
 5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/11-1/UP/201 rgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

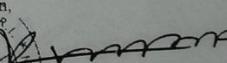
- Menetapkan
 PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. M. Isnaini, M. Pd NIP. 19720201 200003 1 004
 2. Mardeli, M.A. NIP. 19710703 200710 1 004

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Winanda
 NIM : 13210294
 Judul Skripsi : Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Bina Autis Mandiri Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/ kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KE TIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Kerentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 06 Desember 2016


 Dekan
 UIN Raden Fatah Palembang
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
 NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Nilai Sekolah
8,73
8,95
8,77
8,63
8,87
8,64
8,49
9,00
8,65
8,97
8,78
9,35
8,69
8,81

Nilai Akhir
6,16
7,2
5,8
5,7
6,4
6,6
6,4

11/ 24 Mei 2013





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-3942/Un.09/III/PP.00.9/6/2017 Palembang, 6 Juni 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Bina Autis Mandiri Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Winanda
NIM : 13210294
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Ulak Depati Kec. Pampangan Kab. OKI
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Bina Autis Mandiri Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



[Signature]

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI

Jalan Suhada No.1512/44 Rt.26 Rw.08 Kampus Palembang
Telp : 0711 - 357414 Hp. 0812 712 7298
email : yys_bam@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 026/YYS-BAM/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **dr. Hj. Muniyati Ismail**
Jabatan : Ketua Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

Menerangkan bahwa :

Nama : **Winanda**
NIM : 13210294
Jurusan : SI Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Fatah
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang

Telah selesai melaksanakan penelitian di Yayasan Bina Autis Mandiri mulai tanggal 24 Juli 2017 sampai dengan 14 Agustus 2017.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Oktober 2017

Mengetahui



dr. Hj. Muniyati Ismail
Ketua Yayasan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 6912/Un.09/II.1/PP.00.9/ g. /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : WINANDA
N I M : 13210294
Semester / Jurusan : 9 / PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.65
(Tiga Koma ENAM PULUH LIMA)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 28.9. 2017

Kas. bb. ag. / akademik Kernahasiswaan dan
Alumni


M. MUBATIH, MH
NIP. 0690607 200312 2 016

Knowledge, Quality & Integrity

ALAT PENGUMPUL DATA

WAWANCARA GURU

TENTANG POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI PALEMBANG

No	Premis	Indikator	Pernyataan	Deskripsi
1.	Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bina Autis Mandiri Palembang	Metode (Cara) guru dalam menyampaikan materi	a. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI ? b. Apakah metode pembelajarannya sama dengan anak normal atau ada pola pembelajaran khusus yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI ?	
		Strategi pembelajaran	a. Dalam pembelajaran tentunya sebagai seorang pendidik mempersiapkan terlebih dahulu strategi pembelajaran, adakah strategi khusus yang digunakan? Jika ada, strategi seperti apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ? b. Bagaimana tanggapan siswa setelah bapak melaksanakan kegiatan tersebut ?	

			<p>c. Dalam menyampaikan materi pembelajaran apakah bapak menggunakan alat bantu pengajaran ?</p> <p>d. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pada siswa, penilaian seperti apa yang bapak lakukan ?</p>	
		Hambatan dalam pembelajaran	<p>a. Apakah ada Kendala dalam menyampaikan materi PAI kepada peserta didik di sekolah ini serta bagaimana cara bapak mengatasinya ?</p> <p>b. Apakah fasilitas di sekolah ini sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ?</p>	
		Program Pendidikan Agama Islam	<p>a. Adakah program PAI khusus yang dilaksanakan di sekolah ini, jika ada program PAI apa saja yang dilaksanakan ?</p> <p>b. Apakah sudah terlaksana dengan baik program program PAI ?</p> <p>c. Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan program PAI ?</p>	

			<p>d. Adakah sarana pendukung pada program PAI dalam pelaksanaan program-program PAI tersebut ?</p> <p>e. Prestasi apa saja yang telah dicapai dari program-program yang telah dilaksanakan ?</p> <p>f. Apa tujuan dilaksanakannya program PAI di sekolah ini ?</p>	
--	--	--	---	--

ALAT PENGUMPULAN DATA
WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
TENTANG POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH YAYASAN BINA AUTIS MANDIRI PALEMBANG

No	Responden	Item Pertanyaan	Deskripsi Hasil Yang Diperoleh Dari Lapangan
1.	Kepala Sekolah	<p>a. Bagaimana sistem pembelajaran PAI di sekolah ini ?</p> <p>b. Pola pembelajaran seperti apa yang digunakan di sekolah ini, atau ada pola pembelajaran khusus yang digunakan ini dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>c. Evaluasi seperti apa yang dilakukan dari pihak sekolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran ?</p> <p>d. Kendala apa saja yang sering dihadapi guru khususnya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI serta Solusi apa yang bapak berikan untuk mengatasi kendala tersebut ?</p> <p>e. Apakah bapak mempunyai strategi tersendiri dalam menangani anak autis pada pelaksanaan pembelajaran PAI?</p> <p>f. Apakah fasilitas di sekolah ini sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ?</p> <p>g. Adakah program PAI yang dilaksanakan di sekolah ini, jika ada program PAI apa saja yang dilaksanakan ?</p> <p>h. Apakah sudah terlaksana dengan baik program program PAI ?</p>	

		<p>i. Adakah sarana pendukung pada program PAI dalam pelaksanaan program-program PAI tersebut ?</p> <p>j. Prestasi apa saja yang telah dicapai dari program-program yang telah dilaksanakan ?</p> <p>k. Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan program PAI ?</p> <p>l. Apa tujuan bapak selaku kepala sekolah dalam membuat program-program PAI di sekolah ini ?</p>	
--	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

NAMA GURU : Robert Steven, S.Pd.I

MENGAJAR DI KELAS : X, XI, XII

POKOK BAHASAN : Perilaku Terpuji

HARI/TANGGAL : Senin, 31 Agustus 2017

NO	KOMPETENSI GURU	BAIK	CUKUP	KURANG
1.	Menguasai bahan pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran dalam menerangkan materi • Kesanggupan dalam menjawab siswa 			
2.	Mengelola program belajar-mengajar <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan tujuan belajar • Menggunakan metode pembelajaran • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran 			
3.	Mengelola kelas <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran • Mengkondisikan siswa agar tetap aktif dalam kelas 			
4.	Menggunakan media/sumber belajar <ul style="list-style-type: none"> • Keahlian guru dalam memilih media dan metode • Keahlian guru dalam menggunakan media dan menggunakan metode 			
5.	Mengelola interaksi belajar-mengajar <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan macam-macam pertanyaan • Menggunakan teknik umpan balik 			

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri

1. Sejarah berdirinya

B. Identitas Sekolah Yayasan Bina Autis Mandiri

1. Nama sekolah
2. NPSN
3. No. Statistik sekolah
4. Alamat sekolah
5. No. Telpon sekolah
6. Status sekolah
7. Nilai akreditasi sekolah
8. Lokasi sekolah, dan denah SMALB Bina Autis Mandiri Palembang
9. Status kepemilikan tanah
10. Luas tanah dan bangunan

C. Visi, Misi, Dan Tujuan

1. Visi sekolah
2. Misi sekolah
3. Tujuan sekolah
4. Motto sekolah
- 5.

D. Keadaan Sarana Dan Prasarana

1. Jumlah ruang belajar dan kondisinya
2. Ruang guru dan kondisinya
3. Ruang perpustakaan dan kondisinya
4. Buku perpustakaan dan kondisinya
5. Ruang ibadah dan kondisinya
6. Alat peraga dan kondisinya
7. Sarana dan prasarana pendukung lainnya

E. Keadaan Guru

1. Jumlah Guru
2. Nama Guru
3. Tingkat Pendidikan Guru
4. Jabatan Guru

F. Keadaan Siswa

1. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1-3
2. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

G. Jenis-Jenis Kegiatan Tambahan

1. Jenis kegiatan kurikuler yang dilaksanakan
2. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan
3. Dokumentasi kegiatan belajar-mengajar ekstrakurikuler
4. Daftar prestasi sekolah

H. Tata tertib sekolah

1. Peraturan dan tata tertib guru dan pegawai sekolah
2. Peraturan dan tata tertib siswa

I. Kurikulum SMALB Bina Autis Mandiri Palembang

1. Kurikulum pembelajaran
2. Silabus pembelajaran
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

J. Struktur organisasi SMALB Bina Autis Mandiri Palembang

1. Bagan struktur organisasi sekolah

PEDOMAN OBSERVASI

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juli 2017
Objek Observasi : Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang.

No	Uraian	Keterangan				Kondisi
		Tidak ada	Ada	Gabung	Jumlah	
1	Ruang kepala sekolah					
2	Ruang guru					
3	Ruang tata usaha (TU)					
4	Ruang kelas siswa					
5	Ruang perpustakaan					
6	Ruang toilet Guru/Kepsek					
7	Ruang toilet siswa					
8	Ruang tamu					
9	Kantin					
10	Mushola					
11	Halaman					
12	Lapangan					

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal: Senin/ 07 Agustus 2017

N O	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Analisis	Kode Informa n
1.	<p>m. Bagaimana sistem pembelajaran PAI di sekolah ini ?</p> <p>n. Pola pembelajaran seperti apa yang digunakan di sekolah ini, atau ada pola pembelajaran khusus yang digunakan ini dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>o. Apakah fasilitas di sekolah ini sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ?</p> <p>p. Apakah bapak mempunyai strategi tersendiri dalam menangani anak autis pada pelaksanaan pembelajaran PAI?</p> <p>q. Kendala apa saja yang sering dihadapi guru khususnya guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI serta Solusi apa yang bapak berikan untuk mengatasi kendala tersebut ?</p> <p>r. Adakah program PAI yang dilaksanakan di sekolah ini, jika ada program PAI apa saja yang dilaksanakan ?</p> <p>s. Adakah sarana pendukung pada program PAI dalam pelaksanaan program-program PAI tersebut ?</p>	<p>a. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini ada (anak yang bisa membaca) dan(anak yang belum bisa membaca). Mengajar anak yang bisa membaca mengikuti kurikulum 2013 yakni menjadikan siswa aktif dikelas. Dan anak yang belum bisa membaca mengajarnya dengan menggunakan media pembelajaran</p> <p>b. “Berhubung anak ini merupakan anak berkebutuhan khusus maka strategi yang</p>	<p>a. Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah ini mengikuti kurikulum. Sehingga pembelajaran pun menjadi terarah dengan adanya kurikulum tersebut. Dalam hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah</p> <p>b. Dari pendapat Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini, dilihat dari perkemampua</p>	FL

	<p>t. Apa tujuan bapak selaku kepala sekolah dalam membuat program-program PAI di sekolah ini ?</p>	<p>digunakan yakni kembali melihat situasi dan kondisi anak, jika keadaan anak baik-baik saja maka materi akan disampaikan dan sebaliknya”</p> <p>c. “Ada strategi khusus yang digunakan di sekolah ini yakni komunikasi efektif, yaitu selalu mengulang-ulang materi pembelajaran, karena inilah salah satu kelemahan dari anak autis yakni mudah lupa atas materi yang telah disampaikan sehingga kami menggunakan strategi tersebut</p> <p>d. “ada kendala tentunya dalam</p>	<p>n anak sehingga materi yang akan disampaikan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik.</p> <p>c. Di sekolah ini pun menggunakan media sata proses pembelajaran dan medianya tetap disesuaikan dengan materi yang bersangkutan serta menyesuaikan kemampuan anak</p> <p>d. strategi mengajar yang digunakan di sekolah ini telah terlaksana dengan baik, karena melihat dari situasi dan kondisi anak sehingga pembelajaran dapat dialihkan baik dengan metode, media dan lain-lain.</p>	
--	---	--	--	--

		<p>pembelajaran untuk anak ABK ini, yaitu ketika kita menjelaskan materi, anak kurang nyambung atas penjelasan yang kita berikan.”¹⁴²</p> <p>e. “program khusus yang dilaksanakan di sekolah ini yakni sebelum memulai pembelajaran yaitu Iqra’ dan yang non muslim mengikuti senam pagi ketika masuk kelas hapalan juz ammadan hapalan juga sebelum memulai sholat zuhur”</p> <p>f. “Media sudah mendukung dalam pelaksanaan program-program Pendidikan</p>	<p>Karena setiap anak autis pasti mempunyai gaya belajar masing-masing. Ada anak yang lebih cepat memahami dengan cara mendengar, namun ada pula anak lainnya yang lebih cenderung kepada gaya belajar visual, dan ada juga yang menjadikan media gambar sebagai bahasa pengantar utama dalam belajar. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru sangatlah penting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga anak dapat tetap fokus pada sesuatu yang diajarkan oleh gurunya, dan</p>	
--	--	---	--	--

¹⁴² Ena Rianti, wali kelas XI SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang, *Wawancara*, 11 Agustus 2017

		<p>Agama Islam di sekolah ini, seperti media infokus, Al-Qur'an dan semua guru ikut berperan walaupun bukan dalam bidang Agama.</p> <p>g. Hal ini senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yakni: “</p> <p>Komunikasi sangat besar pengaruhnya karena tahap awal yang harus dilakukan dalam menyampaikan materi yaitu melalui komunikasi karena anak tipe hiperaktif tidak bisa tenang</p> <p>h. Dalam hal ini sejalan dengan wawancara peneliti</p>	<p>ia mampu beradaptasi dengan baik.</p> <p>e. Adapun kendala yang sering dihadapi dari pihak sekolah ialah dalam hal komunikasi dan segi bahasa karena terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Anak-anak autis sedikit lebih lambat dalam berkomunikasi dalam proses belajar bila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Oleh karena itu, membutuhkan kesabaran yang cukup dalam menyampaikan materi kepada anak autis. Solusi yang diberikan dari pihak sekolah ketika anak sulit untuk</p>	
--	--	--	---	--

		<p>dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa.” Pernah mendapat juara 1 siswa SMA (Aziz) pada perlombaan MTQ tingkat provinsi di Manado seleksinya di Palembang.</p>	<p>berkomunikasi , belum bisa membaca yakni menggunakan media yang telah dipersiapkan seperti media gambar dan sebagainya. f. Ada bantuan yang diberikan dari pihak sekolah maupun guru dalam mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik yakni dengan melakukan penilaian atau evaluasi berbentuk ujian tertulis, ujian praktek, ujian mid semester dan ujian akhir semester. g. Di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri juga mempunyai program khusus terkait dengan PAI yakni: program BTA</p>	
--	--	--	--	--

			<p>yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran formal di pagi hari mulai dari jam 07.30-08.00. Sebelum melaksanakan sholat dzuhur anak-anak mengulang hapalan surat-surat pendek. Dan program melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.</p> <p>h. Program yang dilaksanakan di SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang ini sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari keterampilan anak dalam menghafal.</p> <p>i. Terkait sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung berjalannya program PAI.</p> <p>j. Adanya faktor penghambat</p>	
--	--	--	--	--

			<p>dalam program PAI yakni dalam segi komunikasi, interaksi dan bahasa karena terkait dengan anak berkebutuhan khusus sehingga menyebabkan guru sulit menyampaikan materi.</p> <p>k. Prestasi yang telah dicapai oleh sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang ini yakni salah satu peserta didik dikirim pada lomba MTQ Tingkat Provinsi dan mendapatkan juara 1.</p> <p>1. Tujuan dari dilaksanakannya program PAI tersebut yaitu untuk perbaikan sikap anak, kedisiplinan anak, pemahaman agama. Cara</p>	
--	--	--	---	--

			melaksanakan sholat dengan baik, cara berwudhu, do'a-do'a pendek mereka tau, surat-surat pendek walaupun mereka anak berkebutuhank husus tetapi mereka paham.	
--	--	--	---	--

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal: Selasa/ 08 Agustus 2017

N O	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Analisis	Kode Informa n
1.	<p>c. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI ?</p> <p>d. Apakah metode pembelajarannya sama dengan anak normal atau ada pola pembelajaran khusus yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI ?</p> <p>e. Apakah fasilitas di sekolah ini sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ?</p> <p>f. Apakah ada Kendala dalam menyampaikan materi PAI kepada peserta didik di sekolah ini serta bagaimana cara bapak mengatasinya ?</p> <p>g. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelaj aran pada siswa, penilaian seperti apa yang bapak lakukan ?</p> <p>h. Adakah program PAI khusus yang dilaksanakan di sekolah ini, jika ada program PAI apa saja</p>	<p>a. “Di sekolah ini ada media yang mendukung tersampainya materi pembelajaran , karena tanpa media akan sulit menyampaikan materi khususnya untuk anak berkebutuhan khusus ini.</p> <p>b. “Ada strategi khusus yang digunakan di sekolah ini yakni komunikasi efektif, yaitu selalu mengulang-ulang materi pembelajaran , karena inilah salah satu kelemahan dari anak autis yakni mudah lupa atas materi yang telah disampaikan sehingga kami menggunakan</p>	<p>a. Sama seperti pada umumnya hanya saja materi yang diberikan lebih ringan karena mengingat kemampuan peserta didik yakni anak berkebutuhan khusus.</p> <p>b. Proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dan menyesuaikan kondisi peserta didik karena peserta didik merupakan anak berkebutuhan khusus.</p> <p>c. Fasilitas yang disediakan dari pihak sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran.</p> <p>d. Guru PAI di sekolah SMALB Autis Harapan Madiri Palembang ini, menggunakan</p>	RS

	<p>yang dilaksanakan ?</p> <p>i. Adakah sarana pendukung pada program PAI dalam pelaksanaan program-program PAI tersebut ?</p> <p>j. Apa tujuan dilaksanakannya program PAI di sekolah ini ?</p>	<p>strategi tersebut</p> <p>c. “ada kendala tentunya dalam pembelajaran untuk anak ABK ini, yaitu ketika kita menjelaskan materi, anak kurang nyambung atas penjelasan yang kita berikan</p> <p>d. “program khusus yang dilaksanakan di sekolah ini yakni sebelum memulai pembelajaran yaitu Iqra’ dan yang non muslim mengikuti senam pagi ketika masuk kelas hapalan juz ammadan hapalan juga sebelum memulai sholat zuhur</p> <p>e. “Sudah terlaksana cukup baik, ada kemajuan dari anak yang tadinya belum bisa</p>	<p>Strategi komunikasi efektif yaitu selalu mengulang-ulang materi yang diajarkan, misalnya dalam mengajarkan huruf-huruf hijaiyah anak anak menirukan huruf alif berulang kali.</p> <p>e. Kendala yang sering dihadapi saat proses pembelajaran adalah dari segi komunikasi, bahasa dan interaksi anak.</p> <p>f. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak guru melakukan ujian tertulis, ujian praktek, ujian mid semester dan ujian akhir semester.</p> <p>g. Ada program khusus yang dilaksanakan di sekolah SMALB Autis Harapan Mandiri Palembang yakni program BTA yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran</p>	
--	--	---	---	--

		<p>adzan sekarang sudah bisa, walaupun mereka belum mengetahui secara mendalam pahala dan dosa tetapi tetap diajarkan</p> <p>f. Hal ini senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa: “ Sarana dalam Program Pendidikan Agama Islam sudah cukup mendukung berjalannya program tersebut dan anak pun terkadang disuruh membawa Al-Qur’an/Iqra’ dari rumah materinya pun disampaikan kembali ke guru yang bersangkutan dan ketika</p>	<p>formal di pagi hari mulai dari jam 07.30-08.00. Sebelum melaksanakan sholat dzuhur anak-anak mengulang hapalan surat-surat pendek. Dan program melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah.</p> <p>h. Program program PAI yang dibuat di sekolah ini sudah berjalan sebagaimana mestinya.</p> <p>i. Adanya Sarana pendukung dalam program program PAI diantaranya Infokus, media gambar dll.</p> <p>j. Adanya faktor pengahambat terlaksanya program PAI tersebut mengingat peserta didik ialah ABK yakni: komunikasi dan bahasa sehingga sulit bagi guru dalam menyampaikan materi.</p> <p>k. Adanya prestasi yang dicapai Sekolah ini yakni</p>	
--	--	---	--	--

		<p>program berlangsung semua guru terkait walaupun bukan dari bidang keagamaan.</p> <p>”</p> <p>g. Hal ini senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yakni: “Komunikasi sangat besar pengaruhnya karena tahap awal yang harus dilakukan dalam menyampaikan materi yaitu melalui komunikasi karena anak tipe hiperaktif tidak bisa tenang</p> <p>h. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni: “Minimal untuk membina mereka karena tipe anak autis itu anak yang malas</p>	<p>mendapatkan juara 1 lomba MTQ Tingkat Provinsi</p> <p>1. Tujuan dari dilaksanakannya program-program PAI tersebut antara lain untuk membina mereka karena tipe anak autis itu anak yang malas sehingga dari program tersebut dapat membuat mereka tahu dan paham sedikit demi sedikit tentang agama</p>	
--	--	--	--	--

		sehingga dari program tersebut dapat membuat mereka tahu dan paham sedikit demi sedikit tentang agama		
--	--	---	--	--

LAMPIRAN













KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126



SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Uh.09/II/LPP.00.9/11/2016

Diberikan Kepada:

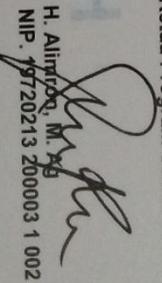
NAMA : WINANDA
 NIM : 13210294
 NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munagasyah

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 20 November 2016
 Ketua Program Studi PAI


 Prof. H. Fakhri Kasbiyoharto, M. Ag
 NIP. 1972094199303 1 004


 H. Alimrod, M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002

Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014



Sertifikat

No : B- 236 / Un.09/8.01/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :
Winanda

Tempat / Tgl. Lahir : Desa Ulak Depati, 07 Juli 1995
NIM : 13210294
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

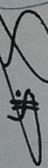
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Lubuk Lancang
Kecamatan : Suak Tapeh
Kabupaten : Banyuwasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Kantor Palembang, 21 April 2017
Ketua


Dr. Syetiyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/422/2014

Diberikan Kepada

NAMA : Winanda

NIM : 13210294

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UTN-Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf		
			I	II	III	IV	V	VI	VII				
1	13210299	Wully Putri Pratiwi	86	80	74	75	80	85	80	80	B		
2	13210127	Intan Purnama Cari	81	70	72	85	80	85	80	80	B		
3	13210294	Winanda	88	70	70	85	85	80	80	77,571	B		
4	13210282	Tutty Alay:yan Ulfah	80	75	75	85	85	85	80	80,429	B		
5	12210282	Andre Pratama	71	70	70	75	80	75	80	79,286	B		
6	10210135	Seriningsih	65	80	70	70	80	75	80	74,429	B		
7	13210239	Raudhatul Pitrah Ulf.	88	76	70	70	80	75	80	74,286	B		
8	13210252	Silva Nia Safitri	90	73	72	80	90	85	80	80,71	B		
9	13210288	Vivin Ervina	84	75	70	75	90	85	80	81,429	B		
10	12210109	Hayyu Marikh Bahari	87	78	70	75	80	75	80	78,429	B		
11	12210143	M.Ibnu Ramadhan	72	60	72	80	80	75	80	77,857	B		
12	13210330	Nurkhasanah	69	60	70	75	80	75	80	74,143	B		
13	13210335	Rossy Orriza	78	75	72	90	80	75	80	72,714	B		
14	13210190	Ninik Chamdari	68	75	70	75	80	75	80	78,571	C		
									80	75	80	76,143	B

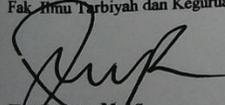
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqar'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai:

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


H. Minton, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 10 Oktober 2017
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardel, W. A
NIP. 1975060 200003 2 901